

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
ANAK DI METRO PUSAT**

Oleh:

**FARA ANNISA
NPM. 1901011064**



**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
ANAK DI METRO PUSAT**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**FARA ANNISA
NPM. 1901011064**

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Yang berjudul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.


Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780514 200710 1 0037

Metro, 19 Desember 2023
Pembimbing,


Dra. Isti Fatonah, M.A
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK
ANAK DI METRO PUSAT
Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Desember 2023
Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0164/17-23.1/D/PP.20.9/01/2024

Skripsi dengan judul: POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT, disusun oleh: Fara Annisa, NPM 1901011064, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu 27 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP: 196206121989031006

ABSTRAK

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT

Oleh:

FARA ANNISA

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak atau tempat pertama kali anak mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari orangtuanya. Orangtua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntutan syari'at Islam. Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa perhatian dan tanggung jawab orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi lebih jauh dari itu bahwa pendidikan Islam memandang pemenuhan ruhaniah lebih diutamakan dan ini diawali dengan pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasihat kepada anak. Berdasarkan uraian ini penulis merumuskan permasalahan bagaimana pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan pada RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat. Subyek penelitian adalah orangtua dan anak yang berjumlah 5 orang, informan dalam penelitian ini adalah orangtua, anak, keluarga atau tetangga terdekat. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisa model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro adalah pola asuh permisif dimana pola asuh tersebut menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku meskipun orangtua sudah mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak supaya menjadi manusia yang berakhlak dan membina akhlak anak-anaknya.

Kata kunci: Pola Asuh, Orangtua, Membina, Akhlak

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2023
Yang menyatakan



Fara Annisa
NPM 1901011064

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹

(QS. Al-Luqman: 13)

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Kementrian Agama RI, 2004), 793.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur yang mendalam terhadap Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan lafadz basmalah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya tercinta Bapak Fatkur Rohman dan Ibu Yusniati sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan yang hanya dapat saya balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Kepada orangtua yang paling saya sayangi terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakan, dan menasehati saya untuk menjadi lebih baik.
2. Kepada pemilik NIM 131503339 terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu berusaha ada untuk saya walaupun dengan jarak sekarang 2.425 Km, terima kasih tidak pernah mempermasalahkan jarak, semoga jaraknya segera 0 Km. Terima kasih telah banyak sekali membantu saya dari awal saya memilih melangkah kaki kesini sehingga saya berada di titik ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya menjadi tempat berkeluh kesah, menghibur dalam kesedihan, memberikan semangat untuk tidak pernah mengenal kata

menyerah dan selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.

3. Kepada kakak saya Fitriana Handayani, S.Sos dan adik saya Putri Nazwa Aurelia yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa sampai tahap ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
4. Kepada Abel sahabat saya, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat bertukar cerita. Terimakasih atas segala dukungannya.
5. Kepada rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang terkhusus yaitu Rofi sahabat yang selalu hadir dalam suka maupun duka dan menjadi mitra dalam menempuh perkuliahan di kampus tercinta IAIN Metro.
6. Kepada keluarga besar SD Negeri 03 Sidomulyo yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
8. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Srata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Dra. Isti Fatonah. MA, sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan arahan tanpa mengenal lelah sedikitpun. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Maryani, S.T selaku Kepala Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat yang telah bersedia memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 19 Desember 2023

Penulis



Fara Annisa

NPM. 1901011064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pola Asuh Orangtua	10
1. Pola Asuh Orangtua	10
2. Model-Model Pola Asuh Orangtua	12
3. Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua	15
4. Beberapa Kesalahan Pola Asuh Orangtua	23
B. Akhlak Anak	24
1. Pengertian Akhlak Anak	24

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Anak	26
3. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak	30
4. Metode Pembinaan Akhlak Anak	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak	35
C. Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
E. Teknik Analisa Data	51
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
a. Sejarah Singkat Kelurahan Imopuro.....	54
b. Kepemimpinan Kelurahan Imopuro	55
c. Letak Geografis Kelurahan Imopuro.....	57
d. Kependudukan Kelurahan Imopuro.....	58
e. Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro	60
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
a. Gambaran Umum Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat	62
b. Pelaksanaan Membina Akhlak Anak Oleh Orangtua Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat	92
B. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
4.1	Daftar Nama Lurah Di Kelurahan Imopuro	55
4.2	Daftar Nama Kepemimpinan RT/RW kelurahan Impuro Pada Tahun 2023 ...	55
4.3	Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan).....	57
4.4	Tata Guna Tanah	58
4.5	Penggunaan Lahan	58
4.6	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	59
4.7	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	59
4.8	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	60

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat.....	61
4.2	Peta Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat	62

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Prasurvey	112
2.	Surat Balasan Prasurvey	114
3.	Surat Tugas dari IAIN Metro	116
4.	Surat Izin Research	117
5.	Surat Balasan Izin Research	118
6.	Surat Bimbingan Skripsi	119
7.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	120
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	130
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi PAI	131
10.	Outline	132
11.	APD (Alat Pengumpul Data)	135
12.	Dokumentasi Penelitian	140
13.	Riwayat hidup	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti atau tingkah laku pada manusia. Akhlak merupakan tata cara manusia berperilaku sesuai dengan norma dan aturan-aturan baik yang sumbernya dari agama Islam. Hal ini dikarenakan akhlak berperan sebagai pemberi landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Oleh karena itu, akhlak dapat mencerminkan suatu kepribadian seseorang sekaligus dapat menggambarkan suatu karakter yang apabila mengandung kebaikan disebut dengan akhlak yang baik atau akhlak mulia dan yang mengandung keburukan disebut dengan akhlak yang buruk atau akhlak tercela.¹

Menurut ajaran Islam, setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk selalu melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak haruslah senantiasa dibina dan ditanamkan pada anak dari sejak kecil, dengan cara selalu mengambil hal-hal yang baik serta membuang hal-hal yang dianggap buruk. Sehingga dengan adanya akhlak yang mulia kehidupan manusia akan semakin lebih terarah dan akan mempunyai kehidupan yang selamat serta bahagia di dunia maupun di akhirat.²

Akhlak anak pertama kali terbentuk di dalam lingkungan keluarga. Sejak kecil seorang anak dibesarkan orangtuanya di dalam lingkungan

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setiya, 2019), 255.

² *Ibid.*, *Akidah Akhlak*, 262.

keluarga, kemudian akhlak dari lingkungan keluarga ini yang menjadi dasar pembentukan akhlak anak. Setiap keluarga hendaknya menjadi cermin yang baik bagi kehidupan anak-anaknya karena keluarga memegang peranan yang penting dalam menentukan akhlak anak kedepannya, sebab dalam lingkungan keluargalah seorang anak pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk akhlak dirinya kelak.³

Selanjutnya pada anak usia 6-12 tahun anak memasuki lingkungan Sekolah Dasar, akhlak anak juga dapat dibina dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran yang tak kalah penting dari lingkungan keluarga, sebab akhlak anak dapat dibina melalui pendidikan yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Upaya guru dalam membina akhlak siswanya dapat berupa pembiasaan di dalam lingkungan sekolah untuk menghidupkan nilai-nilai akhlak yang benar.

Lingkungan masyarakatpun berperan penting juga dalam memberikan pengaruh terhadap akhlak anak. Lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor anak mendapatkan akhlak yang baik, bisa juga sebaliknya. Anak yang akrab di dalam lingkungan masyarakat akan terpengaruh oleh pola hidup masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat mampu mendorong perkembangan nilai-nilai akhlak anak.

Meskipun lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor anak dalam berperilaku, tetapi hanya orangtualah yang mempunyai tugas wajib untuk bertanggung jawab dalam membimbing dan

³ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 21.

mengarahkan anak-anaknya. Cara orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orangtua. Keberhasilan akhlak anak sangat bergantung dengan adanya pola asuh yang dibina dan diterapkan oleh orangtua. Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian ataupun pengamatan anak. Seorang anak akan terbiasa melaksanakan ajaran Islam apabila ia melihat serta mendapati kedua orangtuanya membiasakan dan memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak dari sejak kecil.⁴

Hadist yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخار)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (yakni, dalam keadaan suci bersih jiwanya; berislam dan beriman kepada Allah). Namun, kedua orangtuanya yang menjadikannya penganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R al-Bukhari).⁵

Berdasarkan pemaparan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa anak terlahir dalam keadaan yang fitrah atau suci, sebagaimana perumpamaan selembar kertas kosong yang belum diberikan coretan apapun. Namun, di sisi lain anak memiliki potensi untuk berakhlak baik, maka dalam hal ini orangtua lah yang memegang peran penting dalam membinanya. Kertas kosong tersebut akan terisi dari bagaimana cara orangtua mendidik dan mengasuh anak-anaknya, untuk itu diperlukan pembinaan secara terus

⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

⁵ M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 89–90.

menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.⁶

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2022 pada RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, peneliti melakukan wawancara kepada orangtua terkait dengan pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak yaitu menjadi teladan yang baik kepada anaknya, mengajarkan anak tentang sikap yang religius, mengajari anak mandiri, menghormati orang lain serta disiplin dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah peneliti mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan oleh orangtua terhadap pembinaan akhlak anak. Orangtua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dengan tangan mereka sendiri. Sebagian orangtua terutama bagi mereka yang tidak memiliki pilihan lain kecuali harus tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, menjadi orangtua tunggal, dan mempunyai anak kecil lagi, maka orangtua menyerahkan tugas pengasuhan anak kepada pihak lain misalnya nenek, saudara atau tetangga.⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada anak usia 6-12 tahun pada tanggal 16 Mei 2022 di RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, tentang bimbingan langsung dari orangtua yaitu pembinaan akhlak anak. Anak-anak mengaku bahwasanya orangtua selalu mengajarkan mereka untuk sholat tepat waktu, bersikap sopan santun kepada orang lain, berperilaku jujur, rendah hati, pemaaf, sabar, dermawan dan lain-lain. Namun

⁶ Bambang Trim, *Meng-Install Akhlak Anak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 7.

⁷ Wawancara Dengan Ibu Wati Salah Satu Orangtua Di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Pada Tanggal 16 Mei 2022.

disebabkan kurangnya pembiasaan pembinaan akhlak dengan keteladanan yang baik terhadap anak, maka anak-anak pada lingkungan tersebut ada yang tidak patuh bahkan melawan pada orangtuanya seperti membentak menggunakan kata “ah”, dan mengeluarkan kata-kata yang tidak wajar untuk didengar. Kebebasan tanpa adanya pengawasan dari pihak orangtua tersebut disebabkan karena orangtuanya kurang memberikan waktu yang cukup dalam membina akhlak anak serta kurang adanya kasih sayang pada anaknya.⁸

Berdasarkan uraian di atas penelitian difokuskan pada pola asuh orangtua di rumah dengan anaknya yang berusia 6-12 tahun di RT 06 RW 01, kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena tidak semua keluarga memiliki pola asuh yang sama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh orangtua terhadap anak yang terkait dengan pembinaan akhlak anak. Pola asuh akan mempengaruhi proses interaksi orangtua terhadap anak sehingga keluarga dan pembinaan akhlak merupakan proses awal yang harus dimiliki anak sebagai modal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat?”.

⁸ Wawancara Dengan Adik Zaskia Anak Dari Ibu Wati Di RT 03 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Pada Tanggal 16 Mei 2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam membina akhlak anak di Metro Pusat.

D. Penelitian Relevan

Adapun dalam hal ini terdapat banyak tulisan lain yang serupa atau memiliki tema yang sama dengan penulis sebelumnya, yaitu tentang pembahasan yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah hasil kutipan penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dalam penulisan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Fela Anggun Sahara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Penulis meneliti skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan

Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Permasalahan penelitian ini ialah sebagian besar orangtua mengabaikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Akibatnya anak kurang wawasan agama, kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orangtua mereka. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif dan juga variabel bebasnya yaitu membahas tentang pola asuh orangtua dimana orangtua di dusun tersebut sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk anaknya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang cara orangtua membina pendidikan agama Islam dimana terdapat pengaruh lingkungan di dalam penelitian tersebut. Pengaruh lingkungan dalam membina pendidikan agama Islam di dusun tersebut masih cenderung kepada membina dengan cara ikut-ikutan atau mengikuti tetangga yang sudah memiliki pengalaman.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Nurjanah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Penulis meneliti skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”. Permasalahan penelitian ini ialah pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau perilaku anak usia dini belum semuanya

⁹ Fela Anggun Sahara, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Metro: Undergraduate Iain Metro, 2014), 2.

baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang sudah mengenal handphone yakni sering terjadi pelanggaran moral, anak tidak kontrol dalam bermain, suka berkelahi, duka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orangtua, anak menjadi raja kecil sedangkan orangtua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya. Apabila hal ini dibiarkan maka nantinya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif dan juga variabel bebasnya membahas tentang pola asuh orangtua. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang mendidik anak usia dini agar memiliki karakter yang baik.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Fitriyah Indriani mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. Penulis meneliti skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pandaan”. Permasalahan penelitian ini ialah sebagian besar orangtua siswa SMP Negeri 1 Pandaan terdiri dari keluarga menengah ke atas, kemudian sibuk bekerja dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah dikarenakan mayoritas orangtuanya merupakan orang-orang bisnisan sehingga tidak memiliki waktu untuk membimbing atau mendampingi anak belajar. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pola asuh orangtua dimana orangtua murid SMP

¹⁰ Siti Nurjanah, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji* (Metro: Undergraduate Iain Metro, 2017), 4.

Negeri Pandaan tersebut sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang cara orangtua memberikan bimbingan dalam mencapai prestasi anaknya.¹¹

¹¹ Fitriyah Indriani, *Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pandaan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), 5.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pola Asuh Orangtua

Pola mempunyai arti model, sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, mengarahkan dan sebagainya. Pola asuh bersifat tetap dan bisa disamakan dengan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada suatu keluarga, pola asuh merupakan cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak. Sehingga yang dimaksud pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.¹

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab pada suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja orangtua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung yang menjaga anak-anaknya. Orangtua merupakan pembentuk kepribadian pertama dalam kehidupan anak maka setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki akhlak terpuji, jadi dengan kata lain orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.²

Pola asuh orangtua berarti di dalam keluarga, yakni ayah dan ibu memiliki kebiasaan dalam menjaga, merawat, mendidik, mengarahkan

¹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), 7.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 50–51.

atau membimbing anak-anaknya. Keluarga adalah sebuah lingkungan pendidikan pertama seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan sebuah didikan atau pembinaan. Berdasarkan hal tersebut pola asuh adalah kumpulan tindakan atau kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua secara berkala untuk membina, menjaga, dan mendidik anak-anaknya.³

Penting bagi keluarga untuk membina anak-anak mereka, karena pandangan hidup keagamaan atau akhlak mereka di masa depan akan ditentukan olehnya. Akhlak atau kebiasaan seorang anak sebagian besar berasal dari kedua orangtuanya dan keluarganya, pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga berarti bagaimana orangtua mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma dan prinsip masyarakat.⁴

Anak merupakan tanggung jawab orangtuanya, tanggung jawab orangtua kepada anaknya tentu saja bermacam-macam, misalnya memperlakukan dengan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan akhlak, berlaku adil, melatih anak untuk mengerjakan shalat, mendidik anak untuk bertetangga dan bermasyarakat, menempatkan anak dalam lingkungan yang baik dan lain-lain.

Orangtua memiliki pola asuh tersendiri untuk mendidik dan membina akhlak anak mereka. Pola ini pasti akan berbeda dari keluarga ke keluarga lainnya. Pola asuh orangtua adalah definisi dari cara orangtua

³ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 4.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 38.

dan anak berkomunikasi dan berinteraksi selama pengasuhan. Orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman, dan tanggapan terhadap keinginan anaknya dalam aktivitas memberi pengasuhan ini.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orangtua dalam membina akhlak anak dikarenakan pola asuh dari orangtua sangat berdampak dalam membentuk pribadi anak misalnya tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai di masyarakat.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh mencakup pola interaksi orangtua dengan anak dalam pendidikan akhlak. Setelah seorang anak berada di lingkungan sosial, baik internal maupun eksternal, orangtua memiliki tanggung jawab untuk membina anak sehingga mereka dapat berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak akan belajar bersosialisasi dan hidup selaras dengan lingkungan sosialnya.

2. Model-Model Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua berkenaan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orangtua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orangtua bermacam-macam, sehingga pola asuh orangtua juga berbeda-beda terhadap anaknya. Kemudian di dalam model-model pola asuh orangtua inilah tipe-tipe pola asuh orangtua diterapkan. Adapun model-model pola asuh orangtua ada beberapa macam yaitu sebagai berikut:

⁵ Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010), 119.

a. Model Pola Kepemimpinan Antara Pemimpin dan Pengikut

Pola ini menunjukkan hubungan yang erat antara seorang pemimpin dan pengikut. Sehingga dalam hal ini yang menjadi pemimpin adalah orangtua dan yang menjadi pengikut adalah anak-anaknya. Orangtua dituntut untuk bisa mengambil segala keputusan di segala situasi, lalu ketika orangtua telah mengambil keputusan maka anak-anak harus mengikuti keputusan orangtuanya.

b. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Kepemimpinan yang diusulkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Ini berarti bahwa orang di depan memberi contoh, orang di tengah memberi inspirasi, dan orang di belakang memberi dampak. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan atau panutan moral bagi anak-anaknya, kemudian mampu membangkitkan semangat anak-anaknya untuk berakhlak mulia, dan sebagai pemimpin harus mampu mendorong anak-anaknya untuk berani memulai kehidupan mereka dan menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

c. Model Pola Kepemimpinan Pancasila

Seperti namanya, pola kepemimpinan pancasila didasarkan pada kepribadian pancasila, dengan orang di depan memberikan teladan, orang di tengah memberikan inspirasi, orang di belakang memberikan kekuatan, orang di atas memberikan dukungan atau

perlindungan, dan orang di bawah memberikan pengabdian. Untuk memenuhi unsur keteladanan pemimpin ini, seorang pemimpin harus bertindak sebagai pengasuh yang mendorong, menetapkan, dan membimbing orang yang dipimpinnya.

Orangtua harus menetapkan aturan untuk mendukung pola kepemimpinan pancasila. Seorang pemimpin idealnya jujur, terpercaya, bijaksana, mengayomi, tegas, bertanggung jawab, sederhana, penuh pengabdian, dan mendorong kemajuan. Jadi, orangtua harus memiliki sifat-sifat yang baik untuk memimpin anaknya. Hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menentukan apakah mereka berhasil memimpin anaknya atau tidak. Di samping itu juga orangtua harus memiliki sifat-sifat seperti kekuatan fisik dan mental, kesadaran tentang tujuan dan jalan pendidikan anak, keahlian teknis dalam mendidik anak, tegas dalam pengambilan keputusan, dan memahami karakteristik anak-anaknya.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, orangtua memiliki peranan yang penting dalam upaya membina akhlak anak. Menurut pandangan orangtua, anak adalah buah hati yang menjadi tumpuan di masa depan yang harus dibina dan dididik agar memiliki akhlak yang baik. Setiap orangtua yang memiliki anak pasti akan selalu ingin memelihara, membesarkan dan membina anaknya. Sehingga ikatan anak dengan orangtuanya akan tercermin pada perilaku anak.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh.*, 56-59.

2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua

Tipe-tipe pola asuh orangtua dalam keluarga ini mempunyai dampak terhadap akhlak anak. Ada lima belas macam pola asuh orangtua menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu:

a. Gaya Otoriter

Tipe pengasuhan otoriter yaitu orangtua yang memaksakan kehendak. Orangtua otoriter memiliki karakteristik sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka dengan pendapat anak, dan sangat sulit bermusyawarah. Ketika melakukan pendekatan kepada anak, orangtua otoriter ini cenderung menggunakan cara paksaan dan ancaman. Biasanya aturan-aturan dari orangtua tipe otoriter memiliki sifat yang mutlak atau tidak dapat diubah sehingga terdapat hukuman jika anak melakukan kesalahan. Karena itu, hubungan antara anak dan orangtua menjadi kurang kuat.

b. Gaya Demokratis

Orangtua demokratis merupakan tipe pola asuh terbaik dari semua tipe pola asuh. Karena, orangtua tipe demokratis tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak dan selalu mendahulukan kepentingan bersama. Ciri-ciri dalam tipe pola asuh demokratis yaitu senang menerima saran serta kritik dari anak, orangtua selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi untuk anak, memberikan toleransi ketika anak berbuat salah dan menekankan

kerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Tipe orangtua yang menggunakan pola asuh ini mengharapkan anak-anaknya untuk berbagi tanggung jawab atau mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya serta memperhatikan rasa kepedulian dalam keluarga.

c. *Gaya Laissez-Faire*

Tipe pola asuh ini tidak berdasarkan dengan aturan-aturan, orangtua hanya sedikit campur tangan dan membiarkan anak untuk bebas terbuka, tujuannya agar kebebasan yang diberikan akan menjadi pengendali anak tersebut. Orangtua yang menggunakan tipe pola asuh ini menginginkan anak-anaknya untuk berpartisipasi tanpa adanya pemaksaan dari orangtua.

d. *Gaya Fathernalistik*

Dalam tipe pola asuh fathernalistik, orangtua bertindak sebagai ayah dan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing, dan menasihati anak. Orangtua dengan pola asuh ini sering menganggap dirinya serba tahu dan menggunakan sifat kebapakannya dengan terlalu melindungi anak dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dan mengembangkan inisiatif mereka sendiri. Pola asuh ini memiliki kelemahan, yaitu mereka tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dewasa dan bertanggung jawab.

e. Gaya Karismatik

Tipe pola asuh orangtua ini adalah orangtua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Adanya hubungan kejiwaan antara anak dan Orangtua memungkinkan anak untuk menuruti tanpa berpikir dua kali ketika Orangtua mereka ingin melakukan sesuatu. Tipe pola asuh ini sangat bagus jika orangtua selalu berpegang teguh pada nilai-nilai moral ataupun akhlak yang tinggi serta hukum-hukum yang berlaku.

f. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh melebur diri berusaha membangun keharmonisan dan kerja sama antara anak dengan orangtuanya yaitu dengan cara membangun ikatan yang kuat, perasaan cinta, dan kepercayaan antara anak dengan orangtuanya, sehingga terbentuk keakraban yang sangat harmonis antara mereka.

g. Gaya Pelopor

Tipe orangtua gaya pelopor selalu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Jadi, orangtua adalah sosok teladan yang patut dicontoh karena sebelum memerintah, orangtua harus lebih dulu berbuat.

h. Gaya Manipulasi

Tipe pola asuh manipulasi adalah dengan melakukan tipuan, rayuan maupun memutar balik kenyataan. Orangtua menipu atau memanipulasi keadaan seperti itu dengan tujuan agar apa yang

dikehendaki oleh anak tertipu oleh orangtuanya. Pola asuh orangtua dengan tipe manipulasi ini biasanya berhasil mencapai tujuan karena anak yang diperlakukan tidak mengerti maksud dari orangtuanya.

i. Gaya Transaksi

Tipe pola asuh gaya transaksi orangtua melibatkan perjanjian antara orangtua dan anak untuk setiap hal yang dilakukan. Orangtua ingin anaknya mematuhi mereka dengan cara yang disepakati, dan jika anak melanggarnya, maka akan ada sanksi tertentu.

j. Gaya Biar Lambat Asal Selamat

Tipe orangtua dengan pola asuh ini melakukan segala sesuatu dengan sangat hati-hati. Orangtua yang tidak mau terburu-buru tetapi selalu mempertimbangkan secara menyeluruh sebelum melakukan tindakan. Orangtua yang cenderung lambat asal selamat ini biasanya berbicara dengan bahasa yang halus, sopan, dan santun.

k. Gaya Alih Peran

Tipe pola asuh ini adalah memberikan wewenang atau tanggung jawab kepada anak, atau orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas atau peran tertentu. Jadi ketika ada masalah, orangtua hanya membantu sebagai pemberi solusi, dan anak sepenuhnya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan.

l. Gaya Pamrih

Tipe pola asuh orangtua ini melibatkan pemberian nilai materi. Misalnya, jika orangtua ingin mendorong anak untuk melakukan sesuatu, mereka akan memberikan imbalan materi untuk jasa anak. Dengan demikian, pendorong anak dalam melakukan sesuatu itu adalah karena ingin mendapatkan imbalan.

m. Gaya Tanpa Pamrih

Tipe pola asuh ini kebalikan dari tipe pola asuh pamrih, dimana pada tipe ini anak melaksanakan apa yang diperintahkan orangtua dengan tulus dan tidak mengharapkan sesuatu apapun.

n. Gaya Konsultan

Berdasarkan tipe pola asuh ini, orangtua menawarkan tempat untuk anak berkeluh kesah dan bertindak sebagai pendengar yang baik. Orangtua bersedia mendengarkan keluhan, cerita, dan informasi anak tentang berbagai masalah yang mereka alami. Komunikasi yang terjalin yaitu anak bertindak sebagai penyampai pesan dan orangtua bertindak sebagai konsultan.

o. Gaya Militeristik

Pola asuh militeristik atau orangtua yang suka memerintah anaknya tanpa berbicara tetapi mereka harus menuruti perintahnya.

Anak tidak boleh membantah, mereka harus tunduk dan patuh pada perintah dan larangan orangtuanya.⁷

Kemudian menurut pemikiran Diana Baumrind yang terhimpun dalam buku Psikologi Perkembangan, beliau membutiri tiga macam tipe pengasuhan, yaitu:

a. Gaya Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Tipe pengasuhan otoriter lebih mirip dengan gaya pengasuhan orangtua yang membatasi dan menghukum anak untuk mengikuti arahan orangtua dan menghormati kehendak mereka. Dalam situasi seperti ini, anak hanya perlu menuruti kehendak Orangtuanya untuk menentukan sikapnya.

Orangtua dengan tipe pola asuh otoriter menganggap bahwa anak adalah tanggung jawabnya sehingga segala yang dikehendaki oleh orangtua yang diyakini untuk kebaikan anak merupakan suatu kebenaran. Para orangtua tidak menyadari bahwa tipe pola asuh otoriter ini lebih banyak menuntut kepada anak, akibatnya adalah kurangnya hubungan komunikatif dan rasa kehangatan pada hubungan antara orangtua dan anak. Dengan demikian, anak tidak menemukan lingkungan yang memungkinkannya untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

⁷ *Ibid.*, 60-67.

b. Gaya Pengasuhan Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Orangtua otoritatif memperlakukan anak mereka dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pengasuhan otoritatif dianggap sebagai jenis pengasuhan terbaik karena mendorong anak untuk mandiri sambil menerapkan batasan dan kendali pada tindakan mereka.

Orangtua dengan pola asuh ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak mereka dan memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk memilih apa yang akan mereka lakukan dan bagaimana mereka berperilaku. Orangtua tipe ini juga menginginkan anak mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga dengan cara yang hangat, ramah, dan saling mendengarkan.

Anak-anak yang memiliki orangtua seperti ini seringkali bahagia, dapat mengendalikan diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, dan mampu bekerja sama. Oleh karena itu, pola asuh otoritatif ini akan memungkinkan anak untuk lebih bebas mengungkapkan masalah yang dialaminya kepada orangtuanya, karena dia tahu bahwa orangtuanya akan membantunya mencari jalan keluar tanpa mencoba mendiktenya.

c. Gaya Pengasuhan Permissive (Permisif)

Permisif adalah gaya pengasuhan orangtua yang berkembang karena kesibukan orangtua sehingga tidak banyak waktu di rumah bersama keluarga. Orangtua yang permisif biasanya

tidak menetapkan batas atau kontrol atas anaknya sehingga anak hanya menerima sedikit bimbingan atau arahan. Orangtua juga tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang dalam bahaya. Anak dibiarkan saja untuk berkembang dengan batasan-batasan mereka sendiri bahkan orangtua seperti ini juga membiarkan anaknya untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Hasilnya, anak tidak belajar mengendalikan perilakunya sendiri, tidak mau patuh, dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Anak-anak yang memiliki orangtua yang menurutinya seperti ini akan sulit untuk mengontrol perilaku mereka dan jarang belajar menghormati orang lain. Mereka mungkin terlalu egois, tidak menuruti aturan, dan sulit berinteraksi dengan teman sebayanya dan berpartisipasi dalam aktivitas di sekitar mereka.⁸

Berdasarkan pendapat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua menentukan ke arah mana dan bagaimana sikap anaknya akan dibentuk. Perkembangan moral, sosial, dan biologis anak dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh orangtua dalam membesarkan mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak ke jalan yang benar, maka pembinaan melalui pola asuh sangatlah penting.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 145.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti pola asuh orangtua menggunakan tiga tipe pola asuh yaitu tipe pola asuh otoriter, tipe pola asuh otoritatif dan tipe pola asuh permisif.

3. Beberapa Kesalahan Pola Asuh Orangtua

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pola asuh maupun pendidikan yang baik kepada anak-anaknya dengan didasarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Hal itu berdasarkan karena di dalam ajaran Islam sangat mementingkan pengasuhan anak, dengan kata lain anak akan menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, memiliki andil menyelamatkan orangtua mereka dari siksa api neraka, dan memiliki peluang untuk menjadi sebaik-baiknya manusia yaitu dengan menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain.

Pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah akan memunculkan generasi yang saleh. Namun demikian, masalah yang sering terjadi adalah dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua serta kesalahan pola asuh orangtua dalam keluarga. Misalnya, ada orangtua yang terlalu mementingkan kesejahteraan materi anak mereka sementara perilaku anak mereka bertentangan dengan norma agama, etika, dan sopan santun yang tepat.

Bila diperhatikan, ternyata kesalahan pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak itu cukup banyak, misalnya orangtua memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orangtua menganggap bahwa memarahi, mencela dan memberikan hukuman kepada anak adalah bentuk mendidik

anak, padahal itu merupakan kesalahan yang besar. Demikian juga memberikan sanksi berupa pukulan, walaupun memukul dapat dibenarkan dalam agama tetapi tidak boleh dilakukan dengan sembarangan terlebih pada tubuh anak.

Kesalahan-kesalahan orangtua yang menyebabkan anak tidak memiliki akhlak yang baik yaitu membiarkan anak melakukan kesalahan, selalu melarang anak, kurang apresiatif, selalu menuntut anak, selalu mengabaikan keinginan anak, tidak mampu menjadi teladan yang baik untuk anak, melakukan kekerasan terhadap anak, tidak memberikan kasih sayang ataupun perhatian yang cukup kepada anak, selalu berbaik sangka atau selalu berburuk sangka kepada anak, pilih kasih, tidak mendidik anak untuk bertanggung jawab dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan hal itu setiap orangtua hendaknya menjadi cermin yang baik untuk anak-anaknya, karena dengan orangtua menjadikan dirinya suatu teladan yang baik untuk anaknya maka itu adalah awal dari munculnya akhlak anak yang baik. Sebaliknya, kesalahan-kesalahan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya akan memberikan efek negatif atau akhlak yang buruk di dalam diri anak pula.

B. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak Anak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan

⁹ *Ibid.*, 67-71.

santun, adab dan tindakan. Kata tersebut memiliki persamaan dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian serta berkaitan dengan kata *khaliq* yang artinya pencipta, lalu kata *makhluk* yang memiliki arti yang diciptakan.¹⁰

Akhlahk merupakan kemauan yang kuat pada seseorang dalam menghendaki suatu hal, yaitu berkaitan tentang perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya kemudian memberikan arah pada kebaikan atau keburukan.¹¹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlahk anak adalah sifat yang tertanam pada diri seorang anak, sehingga ketika akan melakukan suatu perbuatan tidak perlu melalui pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Pada kehidupan sehari-hari sering didapati ketika melakukan suatu perbuatan maka hanya bisa dikategorikan dalam dua kategori yaitu akhlahk baik dan akhlahk yang buruk. Akhlahk baik atau akhlahk mulia adalah perilaku terpuji, sedangkan akhlahk buruk adalah akhlahk yang tidak baik yaitu perilaku tercela.

Demikian pada anak-anak usia 6-12 tahun memiliki potensi berakhlahk baik dan berakhlahk buruk. Terbentuknya akhlahk baik pada anak merupakan suatu perwujudan dari keberhasilan orangtua dalam membina akhlahk anaknya melalui berbagai aktivitas dalam bentuk asuhan. Sebaliknya, ketika anak memiliki akhlahk yang buruk, maka itu juga merupakan suatu perwujudan dari ketidakberhasilan orangtua dalam

¹⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlahk* (Bandung: Pustaka Setiya, 2019), 255–256.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlahk Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),

membina akhlak anak tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa indikasi keberhasilan orangtua dalam membina akhlak anak bisa dilihat dari baik dan buruk perilaku anaknya.¹²

2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Anak

Ruang lingkup pembinaan akhlak anak meliputi perbuatan-perbuatan anak kemudian ditetapkan apakah perbuatan itu tergolong dalam perbuatan baik atau perbuatan yang buruk. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan anak dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi kriteria yakni yang *pertama*, perbuatan-perbuatan tersebut harus dilakukan berulang-ulang kali sehingga perbuatan yang dimaksud dapat berubah menjadi kebiasaan. *Kedua*, perbuatan-perbuatan tadi dilakukan dengan kehendak sendiri, tidak dibuat-buat apalagi karena adanya tekanan yang datang dari luar seperti ancaman atau paksaan ataupun bujukan serta rayuan.¹³

Akhlak anak disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku anak, jadi objek dalam pembahasan akhlak ini berkaitan dengan norma-norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan anak. Berdasarkan ruang lingkungannya, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak anak terhadap kepada penciptanya dan akhlak anak terhadap sesama makhluk. Akhlak sesama makhluk yakni terhadap sesama manusia, akhlak sesama makhluk hidup (seperti binatang,

¹² Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga* (Banda Aceh: Ar-Rainry Press, 2020), 5.

¹³ Muhammad Fariz, *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid* (Jakarta: Daarul Hjrah Technology, 2015), 111.

tumbuh-tumbuhan) serta akhlak terhadap lingkungan atau benda-benda yang tidak bernyawa.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Allah SWT adalah Maha Pencipta, ialah yang menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, karena itulah Allah SWT patut disembah serta diagungkan. Akhlak terhadap Allah SWT adalah keseluruhan tingkah laku ataupun perbuatan, perkataan, dan suara hati dalam mentauhidkan-Nya. Akhlak terhadap Allah SWT dapat berupa bersyukur atas segala nikmat-Nya, berdoa hanya kepada-Nya, patuh atas perintah dan larangan-Nya, serta melakukan segala bentuk ibadah kepada-Nya. Dengan demikian titik tolak akhlak anak terhadap Allah SWT yaitu pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dengan cara menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang menguasai seluruh alam semesta.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah SAW sebab Rasulullah SAW yang paling berhak dicintai. Sebagaimana harus dijadikan panutan atau tauladan, karena sebagai umat Islam tidak ada teladan yang lebih utama selain Rasulullah SAW. Bentuk-bentuk akhlak terhadap Rasulullah

SAW adalah dengan mengikuti akhlak beliau misalnya seperti menanamkan kejujuran, lemah lembut, rendah hati, sabar, pemaaf, dermawan dan lain-lain.

- 2) Akhlak terhadap orangtua merupakan hal yang wajib bagi anak, sebab banyak sekali yang orangtua berikan bahkan anakpun tidak bisa membalasnya. Perintah dalam agama Islam adalah berbakti kepada orangtua menjadi kewajiban anaknya. Meskipun begitu, ada banyak akhlak terhadap orangtua yaitu diantaranya dengan berbakti kepada mereka, bersikap sopan dihadapan mereka, menyayangi mereka, mentaati perintah mereka, mendoakan mereka dan lain-lain. Anak haruslah memiliki akhlak yang baik kepada orangtua karena keduanya telah memelihara, mengasuh, mendidik, mencintai anaknya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang agar menjadi seorang yang baik, berguna, berbahagia di dunia dan akhirat.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri merupakan akhlak yang telah ada pada diri sendiri, misalnya dengan menjaga nama baik dengan berperilaku yang baik, bersikap jujur, dapat dipercaya, mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan perintah agama Islam, menepati janji, menunaikan amanah, berdoa kepada Allah SWT, rendah hati, sabar dan perbuatan-perbuatan baik lainnya.
- 4) Akhlak terhadap masyarakat artinya manusia merupakan makhluk sosial yang sejak dahulu tidak dapat hidup sendiri-

sendiri dan terpisah satu sama lain. Adapun akhlak terhadap masyarakat yaitu perilaku berbuat baik kepada tetangga, suka menolong orang lain, ramah dan santun kepada tetangga atau orang lain, tidak meremehkan orang lain, berkata benar, serta perbuatan-perbuatan lain sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, serta benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah di bumi sudah sepatutnya menjadi pemelihara dengan menjaga kelestarian dari berbagai macam kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Islam mengajarkan tentang bagaimana bersikap terhadap lingkungannya, misalnya memelihara kebersihan lingkungan yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencemari air, udara ataupun tanah, menanam tumbuh-tumbuhan serta memelihara dan melindungi binatang.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak anak dapat membuat dampak yang signifikan dalam tata kehidupannya. Ruang lingkup akhlak menjangkau semua sisi dan bidang kehidupan manusia. Agama Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri baik secara rohani maupun jasmani, bahkan Islam tidak pernah

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak TaSAWuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 90-114.

meninggalkan satu aspekpun terkait kebutuhan manusia baik rohani maupun jasmani. Sesungguhnya segala masalah dan kebutuhan manusia pada hakikatnya telah diantisipasi dalam ajaran agama Islam.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa semua tindakan dan seluruh perbuatan manusia memiliki dasar dan tujuan. Sama seperti akhlak yang merupakan cerminan daripada umat Islam, dimana sudah jelas bahwa akhlak mempunyai dasar-dasar yang harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembinaan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran. Kebenaran yang dimaksud yaitu senantiasa berada di jalan yang lurus atau jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT, dengan kata lain yaitu melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan Allah SWT agar dapat menjadi orang yang bertakwa. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa dalam mengamalkan perilaku di kehidupan sehari-hari haruslah besumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menjauhi perbuatan yang buruk dan melakukan perbuatan yang baik.¹⁵

Islam menginginkan seluruh umatnya agar berakhlak mulia, dimana akhlak seseorang dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian akhlak yang mulia ini akan membuat setiap muslim

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, 5.

berbudi pekerti, berperangai, bertingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam untuk mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Sama halnya dengan tujuan pembinaan akhlak pada anak, bahwa orangtua menjadi suatu lembaga pendidikan pertama dalam keluarga, maka orangtua berperan sebagai pembimbing, pendidik, pengarah serta pengendali nilai-nilai agama kepada anaknya. Orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun atau menjelang itu tentu saja harus melaksanakan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan wajar, sehat jasmani dan rohani serta diridhai oleh Allah SWT.

Kemudian untuk menghadapi masa anak-anak akhir sekitar umur 6-12 tahun, pola asuhnya yaitu dengan tidak memanjakan anak tetapi jangan terlalu ditekan juga. Jika anak dimanja, maka anak selalu ingin menang sendiri, selalu ingin dimanja serta tidak akan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Tetapi jika anak terlalu ditekan, maka anak menjadi tidak memiliki inisiatif. Pada umumnya anak-anak masa akhir adalah anak yang tengah duduk di Sekolah Dasar, anak pada masa akhir sudah lebih memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri daripada anak-anak pada masa awal.¹⁶

Pembinaan akhlak bagi anak usia 6-12 tahun bertujuan untuk membentuk kepribadian yang bertingkah laku dan bersikap baik serta

¹⁶ Sri Rumini, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 39.

terpuji yang mana selanjutnya akan menjadi pengarah dan pengendali atas perilaku-perilakunya di masa mendatang.¹⁷

4. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Nabi Muhammad SAW memiliki pendekatan yang efektif untuk membina akhlak, dan tujuan dari penerapan pendekatan ini adalah untuk menghasilkan generasi yang lebih baik. Terkait dengan salah satu tujuan kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk meningkatkan akhlak yang mulia. Untuk mencapainya, seseorang harus melakukan sejumlah perbuatan baik atau terpuji, seperti yang dinyatakan dalam rukun Islam.

Rukun Islam yang pertama yaitu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat atau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Rukun Islam yang pertama itu mengandung pernyataan bahwa manusia haruslah tunduk dan patuh kepada Allah SWT beserta rasul-rasulnya.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Ketika manusia mengerjakan shalat maka mereka dapat menghasilkan akhlak yang mulia atau dapat dikatakan bahwa barang siapa yang mengerjakan shalat wajib lima waktu akan membawa diri mereka terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Kemudian yang selanjutnya adalah rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Zakat mengandung suatu pendidikan akhlak, yaitu bersedekah. Dengan kata lain, orang yang melaksanakan zakat akan

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 87.

membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain misalnya fakir miskin dan seterusnya.

Selanjutnya rukun Islam yang keempat yaitu mengerjakan ibadah puasa, dimana ketika berpuasa bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum melainkan suatu perbuatan melatih diri dari keinginan-keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah SWT misalnya berkata dusta.

Kemudian rukun Islam yang kelima atau melakukan ibadah haji. Nilai-nilai pembinaan akhlak dalam ibadah haji yaitu bersifat menyeluruh atau meliputi banyak hal yaitu harus menguasai ilmu, sehat fisiknya, ada niat yang sungguh-sungguh, sabar dan harus mengeluarkan biaya yang banyak dan lain sebagainya.¹⁸

Sama halnya dengan pembinaan melalui rukun Islam di atas, pembinaan akhlak pada anak usia 6-12 tahun dapat juga ditempuh melalui metode-metode lain. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Pemberian contoh yang baik, baik dalam ucapan maupun perbuatan, dapat digunakan sebagai metode keteladanan untuk membina akhlak anak. Ketika orangtua memberikan teladan yang benar dalam perkataannya lalu dibuktikan dalam perbuatannya maka

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak TaSAWuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), 136–140.

anak-anaknya akan tumbuh dengan semua prinsip akhlak yang tertanam dalam pikirannya dimana mereka akan meneladani perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembiasaan

Salah satu pendekatan untuk membina akhlak anak adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembinaan akhlak anak yang dilakukan dengan pembiasaan atau melalui pengulangan-pengulangan. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan berdasarkan pengalaman yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Orangtua dapat membiasakan membina akhlak anak sejak kecil dan berlangsung secara berkelanjutan, jika orangtua menghendaki anaknya agar menjadi orang yang baik maka anak harus dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula.

c. Metode Pemberian Nasihat

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat memberikan nasihat adalah harus diberikan secara konsisten atau berulang-ulang. Karena pada hakikatnya manusia itu pelupa, dan nasihat berulang akan membuat mereka ingat apa yang mereka pikirkan. Kemudian nasihat harus diberikan dengan cara yang mudah dipahami. Untuk anak-anak misalnya, orangtua harus menyesuaikan diri dengan gagasan dan akal anak. Orang yang memberi nasihat harus bijak dan

berpengetahuan, seperti orangtua dalam keluarga. Selanjutnya, penasihat harus konsisten dalam perkataan dan perbuatannya. Kemudian, dia harus mengajarkan orang yang dinasihatinya untuk menyimak dengan baik dan memperhatikan apa yang dia katakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa orangtua harus menasihati anaknya berulang kali agar nasihatnya terus berbekas dalam diri anaknya. Karena tingkah laku anak akan dipengaruhi oleh kesan yang dia terima dari nasihat tersebut.¹⁹

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, bahwa akhlak pada anak harus dibina diantaranya menggunakan beberapa metode. Akhlak anak haruslah dibina sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, jadi akhlak yang mulia harus senantiasa dibina sejak kecil.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak

Rasulullah SAW telah mencontohkan akhlak yang baik kepada umatnya. Semasa hidupnya, Rasulullah SAW selalu mengajarkan kebaikan yang berlandaskan oleh ilmu, iman, amal dan takwa kepada umatnya meskipun selalu mendapat cacian dan hinaan dari orang lain tetapi beliau merasa tegar dan sabar dalam menghadapinya tanpa membalas perbuatan orang yang menghina beliau bahkan beliau selalu

¹⁹ Muhammad Amri Dan La Ode Ismail Ahmad Dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), 120-122.

mendoakan kebaikan kepada orang yang menghina tersebut, sehingga akhlak beliau itulah yang menjadi teladan bagi semua umatnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan muslim yang baik yakni dengan menyempurnakan akhlaknya sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Demikian juga pada anak, seorang anak tentunya perlu dibina akhlaknya agar memiliki akhlak yang mulia seperti Rasulullah SAW dengan tujuan anak tersebut dapat menggapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat. Tetapi dalam membina akhlak anak tentunya ada saja hal yang dapat mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak anak yaitu:

a. Tingkah Laku Manusia

Anak-anak tidak mewarisi dosa dari orangtuanya karena mereka dilahirkan suci secara fitrah. Allah SWT membekali manusia dengan akal, pikiran, dan iman. Seorang anak cenderung berbuat baik secara alami, perbuatan atau tingkah laku seorang anak dapat menunjukkan sikapnya. Agar tingkah laku itu dapat dikatakan sebagai akhlak yang mulia, maka harus dilatih dalam kehidupan sehari-hari.

b. Insting dan Naluri

Insting adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan suatu tujuan yang sudah ada sejak lahir. Insting juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa melihat sebelumnya, dengan arah yang tidak disadari langsung oleh

individu tersebut. Tetapi meskipun insting mendorong tindakan manusia, tindakan dan kehidupan manusia tidak dipengaruhi oleh insting melainkan menggunakan akal pikiran. Anak-anak memiliki insting, artinya mereka memiliki pikiran. Allah SWT memuliakan akal dengan memberikannya kemampuan untuk bertanggung jawab. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang Allah SWT melalui akal mereka, yang membantu mereka bertindak, berbuat, dan membentuk masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.

Semua tindakan dan tindakan manusia didasarkan pada naluri. Anak-anak dilahirkan dengan naluri, yang didefinisikan sebagai kemauan tak sadar untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir atau terpengaruh oleh latihan berbuat. Naluri dapat ditunjukkan sebagai pendorong tindakan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Makan adalah contoh naluri lapar, berpakaian adalah naluri malu, dan sebagainya.

c. Pola Dasar Bawahan

Orang-orang memiliki sifat ingin tahu karena mereka dilahirkan tidak tahu apa-apa. Seorang anak akan senang jika diberi tahu atau diajarkan suatu hal yang dia ingin ketahui. Ada dua tingkat kesenangan: *Ladzdzat*, atau kepuasan, dan *Sa'adah*, atau kebahagiaan. Semakin banyak yang ia ketahui, semakin besar kepuasan dan rasa kebahagiaannya.

d. Nafsu

Nafsu adalah keinginan hati yang kuat, dalam bahasa Arab adalah *nafsun* artinya niat. Nafsu adalah gejala jiwa yang mengarah pada hal-hal mendesak kemudian diikuti oleh keinginan-keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Demikian bisa disimpulkan bahwa hubungan nafsu dengan akhlak anak yaitu menghasilkan perasaan yang kuat sehingga bisa mengakibatkan gerak nafsu, sebab nafsu dapat menimbulkan akhlak yang baik atau akhlak yang buruk pada anak. Jika nafsu pada anak akan selalu mendorong kepada hal negatif maka dari itu harus dikendalikan dengan cara pembinaan akhlak.

e. Adat dan Kebiasaan

Adat adalah aturan yang sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu. Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar atau berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan awalnya berasal dari pengaruh pikiran melalui pertimbangan akal serta perencanaan yang matang. Dinamakan kebiasaan karena perbuatan yang dilakukan itu terus diulang-ulang.

Segala tempat dan waktu anak biasanya terpengaruh oleh adat istiadat golongan atau anggotanya, biasanya terjadi dalam suatu lingkungan. Ketika anak lahir pada lingkungan yang baik maka berpengaruh pada akhlak anak yang baik pula. Sebaliknya jika ketika anak lahir pada lingkungan yang kurang baik maka akhlak anak

menjadi tidak baik. Kemudian agar kebiasaan anak menjadi kebiasaan baik diperlukan pembinaan akhlak dari orangtua. Contoh yaitu kebiasaan hormat kepada orang yang lebih tua.

f. Lingkungan

Lingkungan ada dua jenis yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam artinya seluruh ciptaan Allah SWT, alam dapat menjadi hal yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai lingkungan alamnya. Misal orang yang tinggal di daerah hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani.

Kemudian lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang meliputi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, atau kantor. Pada anak lingkungan pergaulan ini dapat memberikan kemajuan atau kemunduran pada misalnya mengubah keyakinan, akal pikiran, pengetahuan ataupun akhlak. Lingkungan pergaulan akan banyak membentuk kemajuan pikiran ataupun teknologi namun dapat juga menjadikan perilaku anak baik atau buruk

g. Kehendak dan Takdir

Kehendak merupakan kekuatan yang timbul dalam diri seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan dengan melakukan suatu perbuatan yang diinginkan atau dihindari. Kemudian takdir, takdir adalah suatu ketetapan Allah SWT. Setiap manusia tidak ada

yang mengetahui takdir yang telah ditetapkan untuk dirinya. Tetapi sekalipun takdir itu telah ditentukan namun Allah SWT memberikan kuasanya kepada manusia untuk berusaha serta berikhtiar. Hikmahnya adalah supaya manusia menyadari bahwa Allah SWT telah menetapkan peraturan dan juga ketentuan-ketentuan, dimana manusia harus melaksanakan untuk membina serta membangun akhlak yang baik dengan berdasarkan ajaran agama Islam.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor yang ada dalam diri anak dan faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari lingkungan sosialnya.

C. Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

Membina anak untuk berakhlak baik pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua mereka. Tujuan pembinaan yang dilakukan tersebut ialah untuk menanamkan benih-benih budi pekerti yang akan memungkinkan mereka jika dewasa nanti anak memiliki kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.²¹

Pola asuh orangtua dalam membina akhlak yaitu dengan mengajarkan keyakinan-keyakinan agama, nilai-nilai yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan, serta sikap hidup yang mendukung untuk menjalankan kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga dapat diartikan bahwa orangtua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, 75-95.

²¹ Muhammad Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, terj. J. Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1988), 103.

anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik dalam melaksanakan hubungan dengan Allah SWT.

Terkait dengan uraian di atas, Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang keluarga sebagai berikut:

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sejak kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orangtua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya.²²

Mudah bagi orangtua dalam mengajarkan banyak hal kepada anaknya, namun sangat sulit bagi anak melaksanakan sesuatu yang diajarkan orangtua jika anak tersebut tidak melihat orangtua mengamalkan apa yang diucapkannya. Seharusnya adalah orangtua tidak hanya sekadar memberikan contoh saja tetapi patut dicontoh, karena upaya pembinaan akhlak kepada anak akan sia-sia apabila orangtua tidak memberikan contoh kepada anak mereka. Keshalihan kedua orangtua merupakan teladan bagi anak, sebab anak-anak akan meniru kedua orangtuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan mengamati perilaku kedua orangtuanya lalu mereka akan mencontoh orangtuanya. Jika anak-anak mendapati kedua orangtuanya berperilaku jujur maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang jujur, demikian pula sebaliknya.²³

Pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak memiliki arti sebagai bimbingan sadar dari orangtua terhadap perkembangan rohani anak menuju terbentuknya akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa anak

²² Moh Sohib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 10.

²³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2004), 457.

harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, dimana pada lingkungan masyarakat memiliki aturan-aturan dan norma-norma. Sehingga maksud dari pembinaan akhlak ini untuk memberikan pengajaran bahwa anak harus senantiasa mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauannya sendiri.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa akhlak dinyatakan sebagai suatu perilaku untuk memelihara ajaran agama Islam dalam pandangan Allah SWT bukan semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan dan berkata dusta itu merupakan sesuatu perbuatan yang buruk. Tetapi akhlak itu adalah karakter, etika, moral, budi baik yang ada pada diri anak dan menyalurkannya kepada hal-hal yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku ataupun kejadian yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif ini mementingkan sifat penelitian dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang menfokuskan tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus fokus pada perolehan maknanya. Prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam metode, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif memusatkan

¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010), 175.

perhatian pada masalah aktual sebagaimana saat penelitian berlangsung.¹

Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan juga mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh karena itu, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan juga pemahaman tentang situasi alamiahnya. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui masalah yang tersembunyi, untuk memahami suatu interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk kebenaran data dan untuk meneliti sejarah perkembangan.

Demikian dengan diadakannya penelitian ini maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat dengan mudah dalam menyelesaikan masalah, yang dimaksud peneliti adalah pola asuh orangtua.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan secara faktual pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.

B. Sumber Data

Sumber data sangat penting bagi seorang peneliti karena jika sumber data tidak tersedia, penelitian tidak akan memiliki arti karena tidak dapat dipahami. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang dikumpulkan tanpa dipengaruhi dengan sengaja.²

Berdasarkan hal tersebut, populasi yang ada pada RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat yaitu terdiri 42 Kartu Keluarga. Terdapat orangtua yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 34 orang dan yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun berjumlah 13 orang, maka besaran sampel yang digunakan berjumlah 5 orang sampel penelitian. Adapun sumber data yang peneliti gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang dapat dipercaya atau bersumber dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa itu sendiri.³

Adapun data primer yang diambil peneliti adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata informan yang berkenaan dengan

² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Metro: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008), 29.

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

variabel yang diteliti melalui wawancara, yang menjadi informan disini yaitu orangtua beserta anaknya yang berusia 6-12 tahun di RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang atau pelengkap yang digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data primer, sehingga dapat diperoleh data hasil penelitian yang lengkap. Sumber data sekunder ini diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang telah dibuat oleh orang lain atau dokumen.⁴

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang berkenaan dengan pola asuh orangtua, sumber data sekunder didapatkan dari dokumen berupa catatan-catatan pemerintah, serta sumber yang dibuat oleh orang lain seperti keluarga maupun tetangga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara.⁶ Dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan informan, komunikasi berlangsung berupa tanya jawab dalam interaksi tatap muka, sehingga dapat memperoleh data yang dikehendaki.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan karena dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh nantinya.⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan maksud dan tujuan tertentu agar mendapat keterangan yang lebih rinci tentang hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 31.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 197-198.

pedoman wawancara yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal tetapi diselipkan pertanyaan yang mendalam sesuai dengan kebutuhan pertanyaan peneliti. Demi menjaga keutuhan pada saat melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan tersebut, sehingga peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat semua informasi yang diberikan oleh informan. Jika jawaban-jawaban dari informan cukup panjang, maka peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam semua informasi yang diberikan oleh informan.⁸

Berdasarkan uraian tersebut wawancara tidak terstruktur akan terasa lebih harmonis dan tidak kaku tetapi jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan juga mendalam. Informan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah orangtua dan anaknya yang berusia 6-12 tahun di RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, sehingga data yang peneliti peroleh dapat benar-benar sesuai dengan apa adanya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel. Dokumentasi dapat berupa

⁸ Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras, 2020), 55-56.

tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Kemudian dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, patung, film dan lain-lain.⁹

Sesuai dengan pengertiannya tersebut, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder dari sebagian informasi yang berbentuk tulisan ataupun rekaman yang diperoleh dari wawancara, maupun dari sumber-sumber lain yang berkenaan dengan pola asuh orangtua.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena dokumentasi berasal dari sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Lagipula hasil dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh metode dokumentasi dikarenakan tingkat kepercayaan dokumentasi tinggi akan kebenaran atau keabsahannya, dokumentasi juga menjadi sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian.¹⁰

Adapun data dokumentasi yang diambil yaitu sejarah singkat Kelurahan Imopuro, letak geografis dan batas-batas Kelurahan Imopuro, struktur organisasi dan kependudukan Kelurahan Imopuro serta dokumentasi foto pada saat wawancara dengan orangtua dan anaknya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 329.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

yang berusia 6-12 tahun di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian kualitatif, demi terjaminnya keakuratan data tersebut maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang dipakai peneliti untuk mencapai apa saja yang diharapkan adalah memperoleh keabsahan data dengan cara triangulasi data, yaitu pemeriksaan keakuratan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹¹

Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang didapatkan dari beberapa sumber data itu nantinya akan dideskripsikan, lalu dikategorisasikan manakah yang sama, manakah yang berbeda, kemudian manakah yang lebih spesifik dari sumber data itu sehingga nantinya akan diambil kesimpulan melalui kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.¹²

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh orangtua, anak-anak usia 6-12 tahun, anggota keluarga lain ataupun tetangga mengenai kegiatan-kegiatan

¹¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

¹² Sapto Haryoko Dan Bahartiar Dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 414.

pembinaan akhlak. Setelah mendapatkan data tersebut, maka selanjutnya hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji ulang, dengan demikian data yang telah dianalisa peneliti tadi dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tujuan menganalisa data ini adalah untuk mencari makna yang ada dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Peneliti mencari data-data yang akurat sesuai dengan yang peneliti butuhkan yaitu dari berbagai sumber yang meliputi data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh melalui

wawancara, pengamatan-pengamatan di lapangan maupun data-data yang mengenai orangtua serta anak-anak usia 6-12 tahun, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berkenaan dengan pola asuh orangtua, dimana data sekunder ini didapatkan dari dokumen berupa catatan-catatan pemerintah, serta sumber yang dibuat oleh orang lain seperti keluarga, tetangga maupun tokoh masyarakat.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penyajian data dengan menggunakan teks naratif, yakni dengan cara mengkaitkan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga menjadi suatu teks yang tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan terasa lebih mudah dipahami.

3. *Coclusion Drawing* (Pengambilan keputusan atau verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang telah didapat dikumpulkan maka kemudian dicoba untuk mengambil suatu keputusan atau kesimpulan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi dimana awal mula kesimpulan itu tampak tidak jelas, tapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.¹³

¹³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 163-170

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan serta menyajikan data secara singkat dan memverifikasi data tersebut dengan metode induktif, untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kelurahan Imopuro

Kelurahan Imopuro terbentuk karena bermula dari pecahan transmigrasi dari Pulau Jawa yang membuka lahan di Lampung Tengah menjadi tiga daerah pemukiman baru yaitu 15 A Iringmulyo, 15 B Imopuro dan 15 Polos Metro. Kemudian berdasarkan kesepakatan yang diambil pada tahun 1938, ketiga bedeng itu menjadi satu kampung yang diberi nama Kampung Metro.

Setelah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa maka pada tanggal 18 Agustus 1982 Kampung Metro ditingkatkan menjadi Kelurahan Metro. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 tahun 2000, maka Kelurahan Metro dipecah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu Kelurahan Iringmulyo Metro, Imopuro dan Metro. Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Metro tersebut maka Imopuro resmi menjadi Kelurahan yang secara geografis masuk ke dalam Kecamatan Metro Pusat.¹

¹ Dokumentasi Kelurahan Imopuro Tahun 2023

b. Kepemimpinan Kelurahan Imopuro

Kelurahan Imopuro resmi berdiri sejak 11 Januari 2001 sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh beberapa Lurah antara lain:

Tabel 4.1

Daftar Nama Lurah Di Kelurahan Imopuro

No.	Nama Lurah	Masa Jabatan
1	Sapto Yuwono, S.STP	Tahun 2001 s/d 2002
2	Askari Maulana	Tahun 2002 s/d 2004
3	Jidin, S.IP	Tahun 2004 s/d 2007
4	Harry Prasetyo, S.STP, M.M	Tahun 2007 s/d 2008
5	Abdul Wahab	Tahun 2008 s/d 2012
6	Abdul Kadir Shofari, S.STP, M.AP	Tahun 2012 s/d 2014
7	Zaki Mubarroq, S.H, M.H	Tahun 2014 s/d 2016
8	Nasirwan Ali, S.Sos	Tahun 2016 s/d 2021
9	Maryani, S.T	Tahun 2021 s/d sekarang

Tabel 4.2

Daftar Nama Kepemimpinan RT/RW kelurahan Impuro Pada Tahun 2023

No.	Nama	Jabatan
1	Khoirul Amri	Ketua RW 01
2	Sukiyanto	Ketua RT 01
3	Muslih	Ketua RT 02
4	Dwi Kurnianto	Ketua RT 03
5	Susanti Falenti	Ketua RT 04
6	Markam	Ketua RT 05
7	Sujarwo	Ketua RT 06
8	Sofia Arliyanti	Ketua RT 07
9	Syamsudin	Ketua RW 02
10	Ade Gunawan	Ketua RT 08

No.	Nama	Jabatan
11	Haryono	Ketua RT 09
12	Amrizal	Ketua RT 10
13	Warsito Ronggo	Ketua RT 11
14	Mastuti Yeni	Ketua RT 12
15	Thantowi	Ketua RT 13
16	Drs. Ahmad Saipinur	Ketua RW 03
17	Nyoman Sasih	Ketua RT 14
18	Sangidu	Ketua RT 15
19	Ahmad Suradin	Ketua RT 16
20	Purwanto	Ketua RT 17
21	Yunita Irana Sari	Ketua RT 18
22	Arief Juliyansyah	Ketua RT 19
23	Rizal	Ketua RW 04
24	Oke Brata Negara	Ketua RT 20
25	Dodi Agustian	Ketua RT 21
26	Lili Andriani	Ketua RT 22
27	Kariza	Ketua RT 23
28	Syamsul	Ketua RW 05
29	Supriyanto	Ketua RT 24
30	Bambang Heriyanto	Ketua RT 25
31	Bambang Sutrisno	Ketua RT 26
32	Nurwani	Ketua RT 27
33	Theopilus	Ketua RT 27
34	Drs. Ridwan M.Pd.I	Ketua RW 06
35	Sugiharto	Ketua RT 28
36	Arodi Yogi Pratama	Ketua RT 29
37	Sebastian Hamid	Ketua RT 30
38	Eddy Iskandar	Ketua RT 31
39	Aprilia Haryanti	Ketua RT 32

c. Letak Geografis Kelurahan Imopuro

- 1) Luas wilayah : 119 hektar
- 2) Batas wilayah
 - a) Sebelah Utara : Kelurahan Hadimulyo Barat/Timur
 - b) Sebelah Selatan : Kelurahan Metro
 - c) Sebelah Barat : Kelurahan Ganjar Sari
 - d) Sebelah Timur : Kelurahan Yosorejo/Yosomulyo
- 3) RW (Rukun Warga) : 6 wilayah
- 4) RT (Rukun Tetangga) : 32 wilayah
- 5) Keadaan fisik
 - a) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 45 M
 - b) Banyaknya curah hujan : 181,3 mm/th
 - c) Topografi : Dataran rendah
 - d) Suhu udara rata-rata : 27°
- 6) Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan)

Tabel 4.3

Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan)

No.	Nama	Jarak
1	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	0,2 Km
2	Jarak dari Pusat Pemerintah Kota	0,3 Km
3	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	50 Km

7) Tata Guna Tanah

Tabel 4.4
Tata Guna Tanah

No.	Nama	Luas
1	Jalan	9,8 Km
2	Sawah dan Ladang	0,5 Ha
3	Bangunan Umum	27 Ha
4	Pemukiman Umum	91 Ha
5	Jalur Hijau	5,7 Ha
6	Perkuburan	0,8 Ha

8) Penggunaan Lahan

Tabel 4.5
Penggunaan Lahan

No.	Nama	Luas
1	Industri	2 Ha
2	Pertokoan/Perdagangan	4 Ha
3	Perkantoran	9 Ha
4	Pasar Pagi	2 Ha
5	Tanah Wakaf	1,55 ha
6	Tanah Sawah (Irigasi Teknis)	0,5 Ha
7	Tanah Kering (Perkarangan)	99 Ha

d. Kependudukan Kelurahan Imopuro

1) Jumlah penduduk di RT 03 RW 01 Kelurahan Imopuro

- a) Jumlah Kartu Keluarga : 42
- b) Jumlah Laki-laki : 47
- c) Jumlah Perempuan : 73
- d) Jumlah Anak-anak : 13

2) Jumlah penduduk menurut Agama

Tabel 4.6**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No.	Agama	L	P	Jumlah Orang
1	Islam	3.878	2.368	6.246
2	Kristen	111	98	209
3	Katolik	152	114	266
4	Hindu	8	5	13
5	Budha	139	65	204
Jumlah		3.604	3.334	6.938

3) Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 4.5**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
1	PNS	176	123	229
2	TNI/POLRI	82	20	102
3	Karyawan (Swasta/BUMN/BUMD)	309	213	522
4	Wiraswasta/Pedagang	734	701	1.435
5	Tani	42	25	67
6	Pertukangan	24	6	11
7	Buruh	482	119	601
8	Pensiunan	66	49	115
9	Industri Kecil/Rumah Tangga	26	39	65
10	Sektor Informal	40	98	209
11	Jasa	111	98	209
Jumlah		3.604	3.334	6.938

4) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

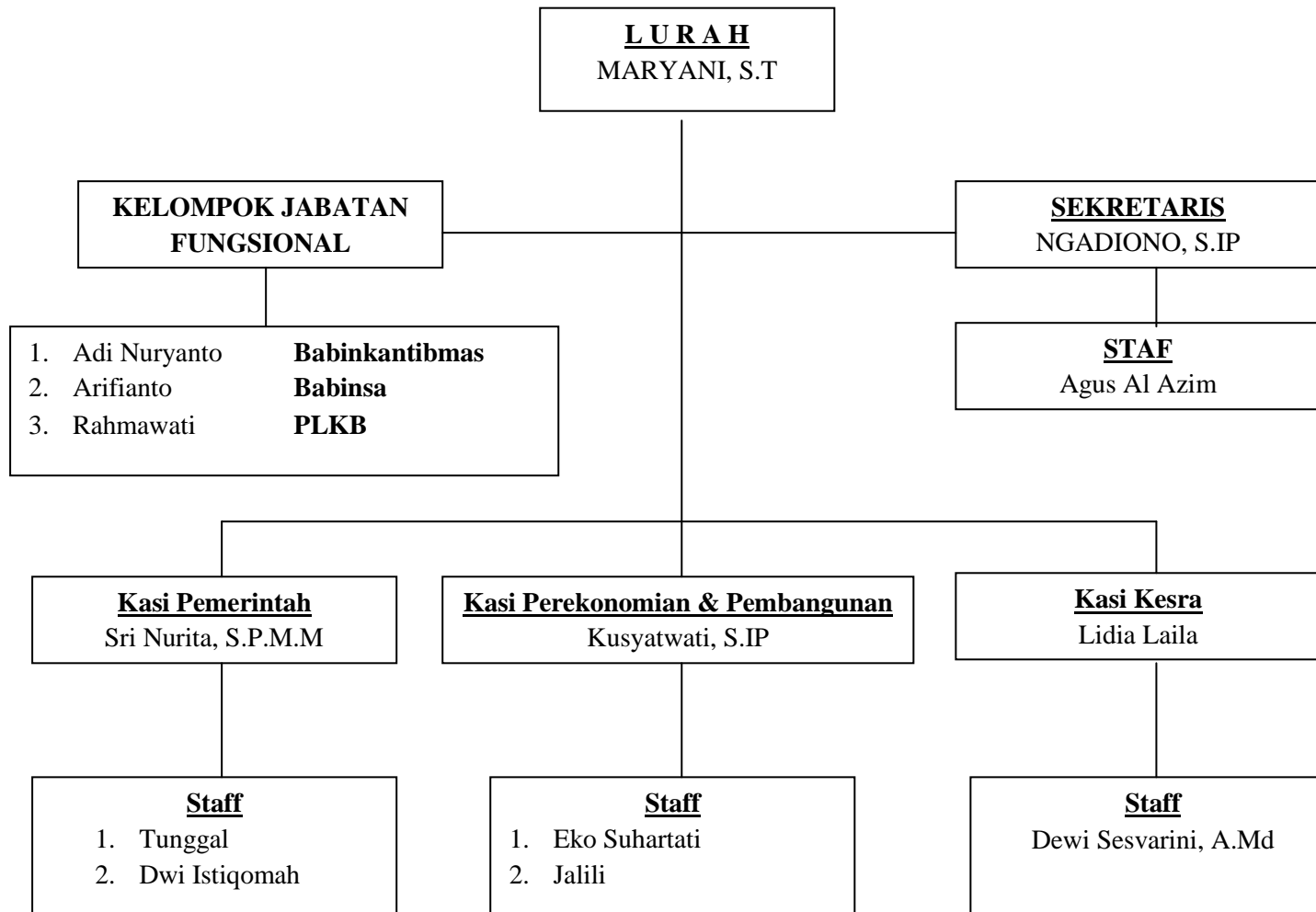
Tabel 4.4**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Lulusan Pendidikan Umum			
	SD	528	548	1.076
	SMP	533	702	1.255
	SMA	1.345	1.459	2.804
	Akademi (D1-D3)	222	175	398
	Sarjana (S1-S3)	457	233	690
2	Lulusan Pendidikan Khusus			
	Pondok Pesantren	23	19	42
	Madrasah	170	168	338
	Pendidikan Keagamaan	36	41	77
	SLB	2	6	8
	Kursus/Keterampilan	209	218	427
	Lain-lain	837	845	1.691
	Jumlah	3.604	3.334	6.938

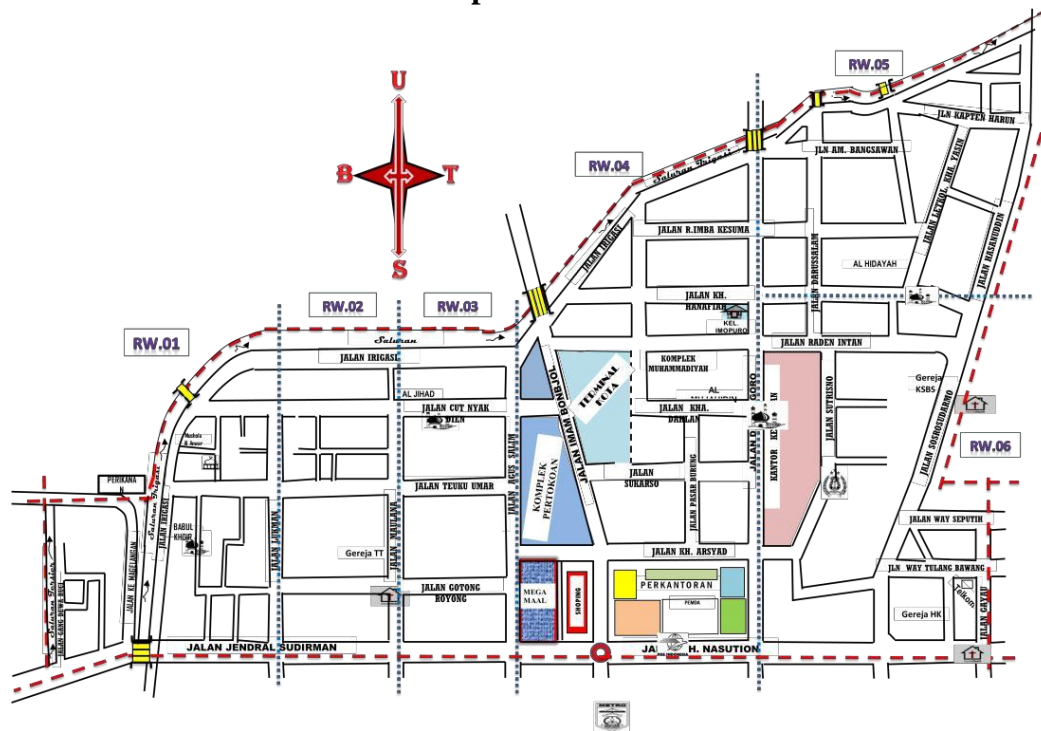
e. Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro

Struktur organisasi merupakan kordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses pola pembagian kerja antara pengurus dengan anggota sehingga menjalankan tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab kerja masing-masing pemegang jabatan dalam sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi pada Kelurahan Imopuro sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat



Gambar 4.2
Peta Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

Keluarga adalah ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan Undang-Undang perkawinan yang sah. Pada lingkungan keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi untuk pendidikan anak selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut artinya dalam masalah pendidikan, keluarga yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak.

Pola asuh orangtua di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat ini terbilang masih kurang, karena bentuk perhatian dari keluarga serta masalah kedisiplinan kurang terjadi. Kebanyakan orangtua kalah dengan keinginan anak-anaknya yang tidak memperhatikan perkataan orangtua. Kebanyakan pola yang diterapkan kepada anak-anak dalam keluarga di RT 06 RW 01 ini sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian pola yang digunakan para orangtua itu kurang tepat terhadap karakter anak.

1) Gambaran 5 Keluarga Di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

a) Keluarga Bapak Bejo dan Ibu Tuti

Pak Bejo merupakan salah satu seorang warga di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Pak Bejo kini berusia 42 tahun sedangkan Ibu Tuti berusia 38 tahun. Pak Bejo adalah seorang sopir muatan adapun sang istri bekerja sebagai pedagang di pasar. Mereka dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Naya (perempuan) yang berusia 14 tahun kini bersekolah di SMP Negeri 3 Metro, anak kedua bernama Nayra (perempuan) yang berusia 9 tahun kini bersekolah di SD Negeri 3 Metro kelas tiga.

b) Keluarga Bapak Alwan dan Ibu Heri Astuti

Pak Alwan merupakan salah satu seorang warga di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Pak Alwan

kini berusia 48 tahun sedangkan Ibu Tuti berusia 41 tahun. Pak Alwan adalah seorang pedagang di pasar adapun sang istri bekerja sebagai karyawan di apotek. Mereka dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Suci (perempuan) yang berusia 17 tahun kini bersekolah di SMK ACI Metro Jurusan Keperawatan, anak kedua bernama Rizki (laki-laki) yang berusia 7 tahun kini bersekolah di SD Negeri 5 Metro kelas satu.

c) Keluarga Bapak Afandi dan Ibu Nur

Pak Afandi merupakan salah satu seorang warga di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Pak Afandi kini berusia 38 tahun sedangkan Ibu Nur berusia 36 tahun. Pak Afandi adalah seorang pedagang sayuran di pasar adapun ibu Nur bekerja sebagai pedagang sayuran juga di pasar membantu sang suami. Mereka dikaruniai 1 orang anak, yaitu Danas (laki-laki) yang berusia 10 tahun kini bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Metro kelas empat.

d) Keluarga Bapak Rofi dan Ibu Santi

Pak Rofi merupakan salah satu seorang warga di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Pak Rofi kini berusia 57 tahun sedangkan Ibu Santi berusia 50 tahun. Pak Rofi merupakan seorang pedagang di pasar adapun ibu Santi bekerja sebagai guru PAUD Al-Jihad Metro. Mereka dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Sintia (perempuan) yang berusia 20

tahun anak berkebutuhan khusus sejak kecil mengidap penyakit gangguan fokus kini bersekolah di SMPLB Wiyata Dharma, anak kedua bernama Bella (perempuan) yang berusia 10 tahun kini bersekolah di SD Negeri 5 Metro kelas lima.

e) Keluarga Bapak Sholeh dan Ibu Evi

Pak Sholeh merupakan salah satu seorang warga di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat. Pak Sholeh kini berusia 38 tahun sedangkan Ibu Evi berusia 36 tahun. Pak Sholeh adalah seorang pegawai kantor FIF di Bandar Lampung sedangkan Ibu Evi bekerja sebagai guru honorer di SMK Daarul Ulya Metro. Mereka dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Syifa (perempuan) yang berusia 10 tahun kini bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Metro kelas lima, anak kedua bernama Reyza (laki-laki) yang berusia 4 tahun dan belum bersekolah.

2) Pola Asuh Orangtua Pada Lima Keluarga

Selanjutnya peneliti memaparkan pola asuh orangtua terhadap anaknya, pada pembahasan ini mengacu pada pembinaan ibadah, berupa shalat dan membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak kepada sesama manusia seperti berpamitan dan mencium tangan orangtua sebelum berangkat ke sekolah, memantau kegiatan dan pergaulan anak, cara menasihati anak ketika melakukan kesalahan,

serta membatasi pergaulan anak. Penulis akan memaparkan hasil penelitian wawancara yang seluruhnya.

a) Shalat

Shalat merupakan tiang agama Islam, shalat diwajibkan bagi umat Islam untuk dilaksanakan dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Hasil wawancara dengan Bapak Bejo pada proses wawancara, sebagai berikut:

“Saya tidak pernah menyuruh anak-anak shalat karena mereka masih kecil apalagi mereka pasti diajarkan di sekolah dan di TPA. Saya dan ibunya juga jarang di rumah, maka biasanya anak saya shalat dengan temannya saja”¹

Hasil wawancara dengan Bapak Bejo sama dengan yang diungkapkan oleh Nayra pada proses wawancara bahwa:

“Saya tidak pernah diajarkan shalat sama bapak, bapak jarang di rumah sementara ibu sibuk bekerja akan tetapi saya belajar di sekolah dan TPA tentang shalat.”²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo tidak memperhatikan dengan baik urusan ibadah pada anak-anaknya termasuk ibadah shalat. Sehingga anak kurang lancar bacaan shalat karena tidak pernah dituntun oleh orangtuanya, untungnya anak diajarkan shalat di sekolah dan di TPA sehingga Nayra bisa mempraktikkan shalat meskipun belum lancar bacaan shalat.

¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Heri Astuti pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya mengenai shalat bahwa:

“Saya selalu memperhatikan ibadah anak-anak saya apalagi tentang shalat, saya selalu mengajak anak shalat berjamaah. Jika anak saya menolak maka saya mengajaknya sembari mengingatkan tentang dosa meninggalkan shalat”³

Begitupun hasil wawancara yang dilakukan dengan Rizki anak dari ibu Heri Astuti bahwa:

“Bapak dan ibu dari kecil mengajarkan kami shalat selain itu kami juga belajar di sekolah.”⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Heri Astuti selalu mengontrol shalat anak-anaknya bahkan mereka merupakan orangtua yang sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terkhusus dalam hal shalat, mereka sudah mengajarkan shalat kepada anak-anaknya dari kecil sehingga anak sudah mampu mempraktikkan shalat dengan baik.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nur pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Kami selalu menyuruh anak shalat, akan tetapi kalau mereka tidak melaksanakannya, saya hanya bisa diam karena anak tidak boleh dipaksa.”⁵

³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Hal yang sama juga diungkapkan oleh adik Danas anak dari Ibu Nur, ia mengatakan bahwa:

“Iya, bapak dan ibu sering menyuruh saya shalat tapi kalau saya seringnya tidak mengindahkan kata-kata mereka, tapi orangtua saya tidak marah.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Nur selalu menyuruh anak-anaknya shalat. Akan tetapi, ketika mereka tidak melaksanakan dengan berbagai alasan yang dilontarkan, tidak ada bentuk teguran yang diberikan. Seharusnya, orangtua tidaklah diam namun memberikan arahan dan nasihat kepada anaknya. Akibatnya Danas belum mampu menghafal bacaan shalat dengan baik.

Lain lagi yang diungkapkan oleh Ibu Santi pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya:

“Kami selalu menyuruh anak kami shalat, tapi setiap kali kami menyuruh mereka, mereka selalu membalas dengan alasan sebentar. Saya hanya mengingatkan saja karena kalau dipaksa juga percuma.”⁷

Hal yang sama juga diungkapkan adik Bella anak dari Ibu Santi, ia mengatakan bahwa:

“Iya, saya selalu disuruh ibu sama bapak shalat, namun saya tidak langsung melaksanakannya. Orangtua saya hanya mengomel tetapi tidak memarahi.”⁸

⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga ibu Santi seharusnya memberikan perhatian lebih pada anak-anaknya dengan cara lemah lembut serta memberikan nasihat dan arahan agar anak melakukan shalat tepat waktu. Seharusnya ibu Santi juga memberikan contoh kepada anak-anaknya terlebih dahulu jangan hanya sekedar ucapan dan perintah. Akan tetapi, Bella sudah bisa mempraktikkan shalat dengan baik.

Jawaban yang sama pun dikemukakan oleh Ibu Evi pada proses wawancara berlangsung bahwa:

“Sebenarnya saya tidak langsung memantau kondisi anak saya karena saya sibuk kerja, sementara ayahnya juga bekerja. Akan tetapi, saya memantau melalui alat komunikasi yaitu telepon.”⁹

Adapun hasil wawancara dengan Syifa anak dari Ibu Evi terkait dengan shalat yakni:

“Iya, saya sering disuruh orangtua saya untuk melaksanakan shalat, tetapi lebih seringnya saya disuruh oleh nenek saya karena orangtua saya sibuk bekerja. Nenek selalu mengajak saya sehingga saya shalat berjamaah dengan nenek dirumah.”¹⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Evi sebagai seorang guru dan suaminya sebagai seorang pekerja kantor sehingga tidak terjun langsung memantau kegiatan ibadah anaknya. Akan tetapi, memantau melalui alat komunikasi yakni telepon. Seharusnya, sesibuk apapun sebagai orangtua menjadi tanggung

⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

¹⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

jawab mereka untuk memberikan perhatian lebih pada anak. Namun demikian, Syifa sudah mampu mempraktikkan shalat meskipun belum mampu menghafal bacaan shalat dengan lancar.

b) Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu upaya orangtua dalam mendidik dan membina akhlak anak dimana al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam, dari hasil wawancara dengan Bapak Bejo, maka dapat diperoleh informasi bahwa:

“Kami menyerahkan anak kami untuk diajar membaca Al-Qur'an di TPA yang dekat dari rumah. Namun, saya dan istri juga mengajarkan anak kami sekali-kali membaca Al-Qur'an jika ada waktu luang.”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nayra pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya mengaji di masjid kadang juga mengaji di rumah kalau ibu suruh, tetapi hanya sesekali saja tidak setiap hari.”¹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo dan istrinya menyerahkan sepenuhnya urusan mengaji kepada pihak TPA yang diadakan di masjid. Walaupun demikian, pak Bejo dan istri juga mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an sekali-kali ketika ada waktu kosong, sehingga Nayra masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

¹² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan Bapak Bejo, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heri Astuti bahwa:

“Kami selalu mengontrol anak dalam hal ini mengaji, biasanya kami menyuruhnya mengaji satu kali sehari yaitu setelah shalat maghrib.”¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rizki pada proses wawancara yang dilakukan:

“Selain mengaji di masjid saya juga mengaji di rumah satu kali sehari.”¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga Ibu Heri Astuti memang selalu menuntut anaknya agar pandai dalam membaca Al-Qur’an di mana Al-Qur’an merupakan pedoman umat Islam. Mereka selalu mengajarkan dan membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur’an, selain mengaji di masjid, mereka juga mengajarkan anaknya mengaji sebanyak satu kali sehari, sehingga anak sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

Berbeda halnya yang diungkapkan Ibu Nur saat di wawancara dirumahnya:

“Saya selalu menyuruh anak saya ketika ada pengajian di masjid dan menyerahkan urusan mengaji pada TPA di masjid. Karena dirumah, saya selalu sibuk karena dari pagi sampai sore bekerja di pasar, kemudian malamnya saya menyortir sayuran untuk dijual besok harinya.”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

¹⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Begitupun hasil wawancara dengan adik Danas anak

Ibu Nur, ia mengatakan bahwa:

“Saya mengaji di masjid setiap hari setelah pulang sekolah, biasanya jika saya malas ke TPA orangtua saya hanya menasihati saya.”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Nur menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anak pada pihak sekolah seperti dalam halnya mengaji, orangtua tidak mengingatkan dan menuntun anak agar bisa mengaji sehingga pendidikan agama anak kurang akan tetapi meskipun demikian Danas sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

Jawaban keluarga Ibu Santi hampir sama dengan jawaban

Ibu Nur pada saat wawancara:

“Di keluarga kami anak disekolahkan dan diarahkan mengaji di masjid, saya tidak menuntut mengaji di rumah karena dia sudah mengaji di masjid.”¹⁷

Begitupun hasil wawancara dengan Bella yang merupakan anak dari Ibu Santi bahwa:

“Saya selalu mengaji di masjid setiap hari setelah shalat maghrib di masjid, karena di masjid saya diajarkan oleh ustadzah.”¹⁸

Dapat diketahui bahwa Ibu Santi menyerahkan urusan agama pada pihak sekolah dan tempat mengaji anaknya, mereka

¹⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

¹⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

kurang berperan dalam urusan agama anaknya. Sedangkan seharusnya orangtua lah yang berperan penting dalam hal tersebut dimana orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Akan tetapi, Bella sudah mampu membaca Al-Qur'an meskipun masih belum lancar.

Berbeda lagi yang diungkapkan Ibu Evi pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak saya, tapi mengenai membaca Al-Qur'an saya serahkan kepada mama saya atau neneknya karena saya dan ayahnya sibuk dengan pekerjaan.”¹⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Evi sama dengan hasil wawancara dengan Syifa, ia menyatakan:

“Saya tidak diajar mengaji oleh ayah karena ayah sibuk bekerja setiap hari. Tapi, saya kadang belajar ngaji dengan nenek dan saya juga belajar mengaji di TPA”²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Evi tidak mengontrol urusan membaca Al-Qur'an anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaan, mengenai membaca Al-Qur'an Ibu Evi menyerahkan sepenuhnya kepada neneknya. Selain itu, Syifa juga belajar mengaji di TPA. Seharusnya sebagai orangtua sesibuk bagaimanapun harus meluangkan waktu dengan anaknya sehingga anak masih bisa merasakan kasih sayang dari orangtuanya terutama ayah.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

²⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

c) Pamit Dan Mencium Tangan Orangtua Sebelum Berangkat Ke Sekolah

Anak harus dibudayakan pamit dan mencium tangan sebelum berangkat ke sekolah, agar ilmu yang diperoleh di sekolah mendapat berkah. Menurut Bapak Bejo sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Anak kami tidak pernah pamit ketika berangkat ke sekolah karena saya jarang dirumah, jika ada ibunya maka biasanya anak-anak berpamitan dengan ibunya. Hanya saja ibunya berdagang di pasar sehingga sering juga tidak berpamitan. Kebetulan ada kakaknya, jadi kakaknya yang mengantarkan adiknya ke sekolah.”²¹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Nayra anak dari Bapak Bejo bahwa:

“Saya tidak pernah pamit kepada orangtua sebelum berangkat ke sekolah karena kalau pagi-pagi saya sering terlambat bangun, jadi saya sering terburu-buru berangkat ke sekolah karena kakak juga takut terlambat.”²²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, sebagai orangtua Bapak Bejo seharusnya mengajarkan anak akhlak salah satunya pamit sebelum berangkat ke sekolah sehingga ilmu yang didapat di sekolah mendapat berkah dari Allah SWT serta seharusnya Bapak Bejo membangunkan anak-anak mereka pagi-pagi sehingga anak dapat melaksanakan shalat subuh tepat pada waktunya dan tidak tergesa-gesa berangkat ke sekolah.

²¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

²² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Berbeda dengan yang diutarakan Ibu Heri Astuti pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Anak kami selalu pamit sebelum berangkat ke sekolah, kami memang selalu mengajarkan anak demikian.”²³

Begitu pula hasil wawancara yang dilakukan dengan Rizki anak dari Ibu Heri Astuti bahwa:

“Saya selalu pamit sebelum berangkat ke sekolah, saya selalu diajarkan oleh ibu dan bapak agar pamit ketika keluar rumah.”²⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, keluarga Ibu Heri Astuti memang selalu memperhatikan akhlak anak-anak mereka terutama akhlak pada orangtua, mereka juga mengajarkan anaknya agar pamit ketika akan meninggalkan rumah dan sebelum berangkat ke sekolah.

Jawaban yang sama yang diutarakan Ibu Nur pada proses wawancara yang dilakukan saat berada di rumahnya bahwa:

“Anak kami selalu pamit sebelum ke sekolah serta tak lupa minta uang jajan.”²⁵

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Danas anak pertama dari ibu Nur bahwa:

“Saya selalu pamit kepada bapak dan ibu sebelum berangkat ke sekolah sekaligus minta uang jajan.”²⁶

²³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

²⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Nur juga mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya terutama berbuat baik pada orangtua, contoh kecil yang diajarkan ialah pamit sebelum berangkat ke sekolah.

Berbeda dengan jawaban keluarga yang lain jawaban yang diberikan Ibu Santi pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Anak-anak tuh kadang pamit ke kami tapi kadang juga tidak, tetapi seringnya ya pamitan karena kalau tidak pamitan ya tidak dapat uang jajan.”²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Santi sama dengan yang diungkapkan Bella bahwa:

“Saya kadang pamit sama ibu dan bapak kadang juga tidak, tergantung kalau saya tidak terburu-buru ke sekolah.”²⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Santi juga membiasakan anak-anaknya pamit sebelum berangkat ke sekolah. Akan tetapi, anak mereka kadang melakukan kadang pula tidak, tergantung kondisi pada saat itu. Jika anak-anak Ibu Santi terlambat maka mereka tidak sempat pamit, akan tetapi, jika mereka tidak terburu-buru mereka menyempatkan waktu untuk pamit ke orangtua mereka.

²⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

²⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

²⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

Ibu Evi juga memberi jawaban yang sama dengan jawaban

Ibu Santi:

“Dia minta izin sama saya, kalau saya tidak di rumah dia akan minta izin melalui telepon tetapi itu juga tidak sering, akan tetapi kalau saya di rumah dia akan meminta izin secara langsung.”²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syifa pada proses wawancara yang dilakukan yakni:

“Jika Ibu berada di rumah saya minta izin secara langsung, namun jika Ibu tidak berada di rumah saya minta izin melalui telepon atau sama ayah.”³⁰

Sebagai orangtua, seharusnya memang mendidik anak dalam berakhlak mulia sejak dini agar anak terbiasa berperilaku dengan baik. Pamit dan mencium tangan adalah bentuk penghormatan anak kepada orangtua. Seperti yang dilakukan Ibu Evi tetap mengontrol perkembangan anaknya meskipun secara tidak langsung.

d) Memantau Kegiatan Dan Pergaulan Anak

Selain pendidikan dari keluarga, anak juga mendapatkan pendidikan dari luar, baik dari pergaulan di sekolah dengan teman-temannya maupun kegiatan di dalam masyarakat. Orangtua pasti menerapkan hal-hal yang baik untuk bekal kehidupan anak dan memantau kegiatan yang dilakukan anak juga harus positif. Maka dari itu, orangtua juga harus bisa memantau, tidak melepaskan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

³⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

begitu saja apa yang dilakukannya di luar. Hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Bejo menyatakan:

“Dalam hal pergaulan, saya tidak melarang anak saya bergaul dengan siapapun. Anak saya yang sudah sekolah, kadang bermain di rumah temannya dan saya tidak pernah melarang. Jika saja ketika dia tidak ingat waktu pada saat bermain maka saya akan mengancam akan mengurangi uang jajannya.”³¹

Begitupun hasil wawancara yang dilakukan dengan Nayra anak dari bapak Bejo menyatakan:

“Bapak dan ibu tidak melarang saya mau bergaul dengan siapa saja, bahkan teman-teman sering datang ke rumah, bermain dan kumpul-kumpul tapi saya harus tau waktu biar tidak di khawatirkan oleh orangtua saya.”³²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo tidak pernah membatasi pergaulan anaknya, mereka berhak bergaul dengan siapa saja. Akan tetapi, teman-teman dari anak mereka selalu datang ke rumah Bapak Bejo sehingga Bapak Bejo tidak terlalu khawatir akan pergaulan anaknya.

Berbeda lagi dengan yang diungkapkan Ibu Heri Astuti pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya memantau pergaulan anak tetapi tetap memberi sedikit kebebasan dan kepercayaan, secara tidak langsung juga memperhatikan dan memantaunya dengan cara bertanya kepada anak langsung kegiatan apa saja yang dilakukan di luar rumah dan saya juga harus tahu siapa saja teman-temannya bermain. Apalagi anak saya masih

³¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

³² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

kelas satu SD maka perlu banyak pengawasan agar tidak terjerumus hal-hal yang buruk.”³³

Jawaban Rizki sama dengan yang diungkapkan Ibu Heri

Astuti pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, Ibu selalu menanyai saya mau kemana dan pergi dengan siapa. Terkadang saya dijemput ibu saya jika saya lupa waktu.”³⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Heri Astuti memberikan kebebasan pada anak dalam hal pergaulan, tetapi tetap dalam pengawasan, sehingga pergaulan anak terkontrol agar tidak terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan.

Berbeda dengan yang diungkapkan keluarga-keluarga yang lain dengan yang diungkapkan Ibu Nur bahwa:

“Saya tidak selalu memantaunya karena anak pasti sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Mereka sudah dewasa bisa menentukan pilihan mereka sendiri, mereka boleh berteman dengan siapa saja yang menurut mereka baik.”³⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Danas anak dari Ibu Nur bahwa:

“Ibu tidak pernah menanyai saya kemana dan sama siapa saja karena ibu sudah tahu teman-teman saya.”³⁶

³³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

³⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

³⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

³⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Bagi Ibu Nur, pilihan anak adalah pilihan yang terbaik bagi mereka karena anak sudah dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa campur tangan dari orangtua. Ibu Nur juga tidak membatasi pergaulan anak-anaknya karena menurut mereka anak sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik bagi mereka karena mereka sudah besar. Semua keinginan anak dipenuhi demi menyenangkan hati anak mereka karena bagi mereka anak adalah segalanya.

Sedangkan menurut Ibu Santi mengenai memantau kegiatan dan pergaulan anak bahwa:

“Saya selalu memantau kegiatan dan pergaulan anak saya di luar rumah, dengan selalu mengecek hp anak saya dan membatasi waktu untuk main di luar rumah. Anak saya perempuan, jadi sebaiknya tidak terlalu saya bebaskan. Saya pantau tapi secara wajar.”³⁷

Hal yang sama juga diungkapkan Bella pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Ibu selalu bertanya kepada saya dari mana dan apa yang dilakukan di luar rumah. Selain itu, ibu juga selalu mengecek hp saya. Jika saya ketahuan main game terus maka ibu saya tidak akan memberikan uang untuk membeli paket internet.”³⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Santi membatasi waktu bermain anaknya di luar rumah keputusan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

³⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

tersebut diambil karena mereka tidak mau anaknya mendapat pengaruh buruk dari luar.

Sedangkan jawaban yang diutarakan Ibu Evi juga berbeda dari keluarga lainnya pada proses wawancara yang dilakukan saat berada di rumahnya bahwa:

“Saya tidak terlalu memantau pergaulannya secara keseluruhan. Akan tetapi, setiap ada kegiatan yang ingin diikuti dia selalu minta izin jadi saya tidak terlalu khawatir.”³⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan Syifa pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, ibu selalu bertanya apa saja kegiatan saya selama ibu tidak berada di rumah. Biasanya saya juga jarang main melainkan dirumah saja menemani nenek di rumah.”⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal pergaulan Ibu Evi mempercayakan sepenuhnya pada anak. Menurutnya, anak sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk anaknya. Ibu Evi memang memanjakan anak sejak kecil, semua kemauan anak diikuti.

e) Cara Menasihati Anak Ketika Melakukan Kesalahan

Setiap keluarga pasti berbeda-beda dalam menangani setiap masalah yang dilakukan oleh anak-anaknya, ada yang langsung menegur dan ada yang memberikan hukuman agar jera.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

Kesalahan pasti kerap dilakukan oleh anak, karena mereka masih labil dan masa-masa mencari jati diri masing-masing. Maka dari itu, orangtua harus pandai mensiasati kesalahan tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bejo yaitu:

“Apabila anak saya melakukan suatu kesalahan maka kami orangtuanya cukup menegurnya saja.”⁴¹

Hal yang sama juga diungkapkan Nayra pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak selalu menegur kalau saya melakukan kesalahan dan jarang menghukum saya.”⁴²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo hanya menegur anaknya ketika melakukan kesalahan, Bapak Bejo tidak mau anaknya melakukan kesalahan yang sama dan dapat merugikan dia nanti.

Jawaban yang sama pun diungkapkan Ibu Heri Astuti pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Saya sebagai orangtua pasti akan menasihati anak jika melakukan kesalahan, memberinya penjelasan dan berpesan agar tidak mengulangnya lagi.”⁴³

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rizki pada proses wawancarayang dilakukan bahwa:

“Iya, Ibu selalu menegur saya kalau saya melakukan kesalahan. Selain itu, Ibu juga memberikan penjelasan

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁴² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁴³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

dan nasihat agar tidak boleh melakukan itu lagi kedepannya.”⁴⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Heri Astuti juga menegur anak-anaknya ketika mereka melakukan kesalahan serta menasihati agar tidak melakukannya lagi, hal tersebut merupakan bukti cinta Ibu Heri Astuti kepada anaknya.

Pernyataan yang sama diungkapkan Ibu Nur pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Jika anak melakukan kesalahan saya tidak memarahinya, akan tetapi saya nasihati pelan-pelan agar anak berpikir akan kesalahan yang dilakukannya.”⁴⁵

Jawaban yang sama diungkapkan oleh Danas anak kedua dari Ibu Nur pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Ibu hanya menegur, akan tetapi ibu tidak pernah memarahi saya.”⁴⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Nur juga melakukan hal yang sama dengan keluarga yang lainnya yakni menegur ketika anak melakukan kesalahan, hal itu merupakan tindakan agar karakter anak terbentuk dengan baik dan dalam menasihati anaknya, Ibu Nur tidak memarahi anaknya namun hanya menegurnya dengan lembut.

⁴⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Jawaban yang serupa pula diungkapkan Ibu Santi pada proses wawancara yang dilakukan dia mengatakan:

“Saya langsung menegurnya agar dia tahu kesalahan yang sudah dia perbuat, mengajarkan untuk meminta maaf kepada yang dirugikan dan saya nasihati agar tidak mengulangnya lagi.”⁴⁷

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Bella anak kedua dari Ibu Santi:

“Bapak dan ibu langsung menegur kalau saya melakukan kesalahan dan menyuruh saya meminta maaf kepada orang tersebut.”⁴⁸

Hal yang serupa juga dilakukan Ibu Santi yakni menegur ketika anak melakukan kesalahan dan menyuruh meminta maaf pada pihak yang dirugikan serta membuat perjanjian dengan anaknya agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sementara yang dilakukan Ibu Evi pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Saya menasihati, memberikan penjelasan yang sebenarnya harus dilakukan dan tidak mengulangnya lagi.”⁴⁹

Jawaban yang sama juga diungkapkan Syifa pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Ibu memberi nasihat dan menjelaskan jika perbuatan saya itu tidaklah benar dan tidak boleh diulangi lagi kedepannya.”⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Evi juga menegur dan menasihati anak ketika melakukan kesalahan. Jadi, cara orangtua tidak ada yang menggunakan kekerasan dalam menangani kesalahan anak semuanya menjawab sama yakni mengingatkan, memberi nasihat kepada anak agar tidak mengulangnya lagi.

f) Mengajarkan Anak Untuk Saling Tolong-Menolong

Mengajarkan anak dalam hal ini tolong-menolong merupakan salah satu akhlak mulia. Selain itu, tolong-menolong juga merupakan perbuatan yang baik, selain kebaikan juga mendatangkan pahala serta dapat menjalin tali silaturahmi antar kedua belah pihak. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Bejo adalah:

“Iya, kami mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong ketika teman sedang membutuhkan pertolongan.”⁵¹

Jawaban yang sama juga diungkapkan Nayra anak kedua

Bapak Bejo pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak selalu mengajarkan kami untuk saling membantu jika ada yang membutuhkan.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁵² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo juga mengajarkan anaknya untuk saling tolong-menolong antar sesama ketika ada yang membutuhkan bantuan.

Berbeda lagi pernyataan yang diungkapkan Ibu Heri Astuti pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Kami memberikan pengertian dan pengajaran kepada anak kami bahwa kita membutuhkan bantuan orang lain. Jadi, ketika ada teman kesusahan maka harus dibantu tanpa pamrih.”⁵³

Jawaban yang sama juga diungkapkan Rizki pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, Ibu selalu mengajarkan kami untuk membantu teman yang membutuhkan, seperti meminjamkan pulpen, buku, menemani ke kamar kecil, dan lain-lain.”⁵⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Heri Astuti juga mengajarkan hal yang sama pada anak-anak mereka yakni, menolong ketika teman membutuhkan tanpa mengharapkan pamrih, besar kecil bentuk bantuan yang diberikan kepada yang membutuhkan sangat berarti besar bagi mereka.

Sama halnya jawaban Ibu Heri Astuti, Ibu Nur juga mengatakan hal yang demikian pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Kami mengajarkan anak menolong ketika ada teman yang membutuhkan sekecil apapun bantuan yang diberikan akan sangat berharga bagi orang lain.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Jawaban yang sama juga diungkapkan Danas pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak dan ibu selalu mengajarkan kami agar menolong ketika ada teman yang membutuhkan bantuan tanpa membeda-bedakan seperti membagi makanan ketika ada kawan yang kelaparan, membantu teman membuang sampah ketika disuruh oleh guru, dan lain-lain.”⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hal yang serupa juga yang diajarkan keluarga Ibu Nur yakni saling membantu antar sesama dengan begitu anak akan belajar menghargai orang lain dan tidak membeda-bedakan dia teman atau bukan.

Jawaban yang sama juga diungkapkan Ibu Santi pada proses wawancara dilakukan saat berada di rumahnya bahwa:

“Kami mengajarkan anak kami berbuat baik ketika teman membutuhkan.”⁵⁷

Jawaban yang sama juga diungkapkan Bella pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak dan ibu mengajarkan kami agar selalu menolong kalau ada teman yang membutuhkan seperti memberi tumpangan sepeda pada teman ke sekolah dan lain-lain.”⁵⁸

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Santi juga mengajarkan anak agar saling tolong-menolong antar sesama tanpa membeda-bedakan dan tidak mengharapkan imbalan.

Sama halnya dengan jawaban Ibu Evi dengan jawaban-jawaban yang diungkapkan keluarga lainnya bahwa:

“Kami mengajarkan anak kami agar membantu temannya ketika ada yang membutuhkan.”⁵⁹

Jawaban yang sama juga diungkapkan Syifa anak dari ibu Evi pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak dan ibu mengajarkan agar membantu teman jika ada yang membutuhkan seperti, membantu mengerjakan tugas sekolah, menjenguk ketika sakit dan lain-lain.”⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Evi juga mengajarkan anak-anak mereka agar membantu orang lain ketika membutuhkan, hal itu merupakan perilaku terpuji yang harus ditanamkan pada anak.

g) Membatasi Pergaulan Anak

Pergaulan sekarang sangat memprihatinkan akhir-akhir ini apalagi ditambah canggihnya teknologi, pergaulan menyimpang yang dilakukan anak-anak hingga remaja sangat banyak terjadi. Orangtua harus bisa mengontrol pergaulan anak-anaknya lebih-lebih di zaman sekarang ini lingkungan tempat tinggal sangat

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

berpengaruh terhadap akhlak anak. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bejo adalah:

“Saya tidak membatasi pergaulan anak saya. Jika saya batasi takutnya anak saya aneh-aneh atau tidak menuruti perintah saya”⁶¹

Jawaban yang sama juga diungkapkan Nayra pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Bapak dan ibu tidak membatasi pergaulan saya. Tetapi jika saya melewati batas maka orangtua saya akan menegur saya bahkan sering tidak diperbolehkan main hp.”⁶²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Bejo tidak membatasi pergaulan anak-anak mereka. Seharusnya, sebagai orangtua tetap memberikan pengawasan pada anak-anaknya agar tidak terjerumus pada pengaruh yang buruk.

Berbeda lagi yang diungkapkan Ibu Heri Astuti pada wawancara yang dilakukan:

“Iya, karena di zaman sekarang pergaulan sangat bebas, banyak anak di bawah umur yang sudah melakukan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan seumurannya. Saya takut jika anak saya terjerumus hal-hal yang tidak baik, maka sedari kecil saya tanamkan rasa takut jika melarang perintah Allah SWT.”⁶³

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Rizki anak dari Ibu Heri Astuti adalah:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁶² Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁶³ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

“Iya, bapak dan ibu membatasi pergaulan saya dengan melarang saya untuk main terlalu jauh, melarang saya bermain hp terlalu lama, serta melarang saya jika saya bergaul dengan anak yang nakal.”⁶⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Heri Astuti membatasi pergaulan anak-anak mereka melihat zaman sekarang pergaulan semakin bebas jika tidak ada kontrol dari orangtua anak terjerumus pada pengaruh lingkungan yang buruk, yakni dengan cara melarang anak keluar malam hari jikalau pun keluar tidak boleh melewati jam 8 malam.

Jawaban Ibu Nur mengenai membatasi pergaulan anak pada proses wawancara yang dilakukan adalah:

“Saya membatasi akan tetapi, juga memberi kepercayaan anak saya untuk memilih sendiri mana yang baik untuknya dan mana yang buruk untuknya, tidak terlalu saya kekang.”⁶⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Danas pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Ibu dan bapak membatasi pergaulan saya dengan cara mengontrol ke mana dan dengan siapa saya bergaul. Kadang jika teman saya menjemput saya kerumah, saya kadang memilih ikut main tapi kadang juga saya memilih untuk di rumah saja. Biasanya saya main pada sore hari, jika siang saya tidur siang di rumah.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Jadi, Ibu Nur juga memberikan batasan bergaul pada anak-anak mereka, akan tetapi juga memberikan kepercayaan pada anak-anak mereka.

Jawaban Ibu Santi pada proses wawancara yang dilakukan saat dia berada di rumahnya adalah:

“Saya secara langsung mengarahkan dan membatasi pergaulan anak saya agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah.”⁶⁷

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Bella pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Iya, bapak dan ibu selalu bertanya kemana saya pergi dan dengan siapa saya bergaul. Meskipun saya bermain dengan teman perempuan, akan tetapi saya tetap diberi waktu untuk main jangan terlalu lama.”⁶⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Santi juga membatasi pergaulan anak-anak mereka, akan tetapi tidak secara langsung yakni dengan memberikan arahan dan nasihat pada anak-anaknya serta mengecek telepon anak-anaknya hal ini dilakukan agar pergaulan anak tetap dalam pengawasan orangtua.

Berbeda dengan yang diungkapkan Ibu Evi pada proses wawancara yang dilakukan di rumahnya bahwa:

“Saya mengontrol pergaulan anak saya melalui hp karena saya tidak bisa mengontrol secara langsung. Jika di rumah maka yang mengontrol anak saya adalah neneknya. Tetapi anak saya tipe penurut jika neneknya

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

bilang tidak maka ia pun mengindahkan kata-kata neneknya.”⁶⁹

Jawaban yang sama juga diungkapkan Syifa pada proses wawancara yang dilakukan bahwa:

“Ibu selalu bertanya ke mana dan dengan siapa saya bergaul, melalui hp. Tetapi saya jarang main keluar rumah, enak main hp di rumah sembari menemani nenek.”⁷⁰

Jadi, Ibu Evi juga melakukan hal yang sama dengan keluarga-keluarga yang lainnya akan tetapi, tidak secara langsung namun melalui alat komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk pola asuh orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro yaitu pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pola asuh yang berbeda yaitu orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya dan sebagian orangtua menyerahkan pembinaan akhlak anaknya pada gurunya di sekolah dan guru mengajinya di sekitar rumah. Sehingga, orangtua kurang berperan dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga pak Bejo, keluarga ibu Nur, Ibu Santi dan Ibu Evi

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

cenderung menggunakan pola asuh permisif, namun ibu Heri Astuti cenderung menggunakan pola asuh otoritatif. Sebenarnya tidak ada pola asuh yang salah akan tetapi disesuaikan dengan karakter anak.

b. Pelaksanaan Membina Akhlak Anak Oleh Orangtua Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

Pembinaan akhlak anak di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Tujuan utama penulis untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak anak di lokasi tersebut. Apakah disetiap keluarga mempunyai pola atau bentuk yang sama dalam hal ini membina akhlak anak atau berbeda cara dalam pendidikannya. Wajibnya para keluarga memperhatikan dan membina akhlak anak-anaknya dengan baik. Pembinaan akhlak tidak dapat terjadi dengan sendirinya banyak hal yang dapat menunjang terbentuknya akhlak selain orangtua, saudara, teman sepermainan, maupun lingkungan turut andil dalam pembinaan akhlak.

Hasil wawancara peneliti terhadap pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, penulis menyimpulkan bahwa anak Bapak Bejo yang bernama Nayra mempunyai akhlak yang baik dalam hal hubungannya sesama teman sebayanya seperti dia sangat menghormati temannya, bersikap simpati kepada temannya yang tertimpa kesusahan dan kesedihan, tidak mengejek temannya, tidak mengganggu temannya, serta Nayra juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong.

Wawancara peneliti dengan ibu Santi, beliau mengatakan bahwa:

“Cara saya membina akhlak anak adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada anak dengan lemah lembut.”⁷¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Heri Astuti yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua harus memiliki metode dalam mengajarkan dan membina anak saya terutama pembinaan akhlak. Karena akhlak itu karakter atau tabiat yang harus dibina dari anak masih kecil. Jadi saya selalu mengajarkan anak saya akhlak yang baik serta memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak saya.”⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nur yang mengatakan bahwa:

“Keteladanan dari sifat rasul terus kita contohkan kepada anak kita maka anak kita akan meniru secara sendirinya apa yang kita ajarkan. Untuk itu kita sebagai orangtua supaya memberikan contoh yang baik kepada anak.”⁷³

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan cara orangtua dalam mengajarkan dan membina akhlak anak yaitu dengan metode keteladanan. Orangtua memiliki pemahaman tentang sifat-sifat Rasul dan orangtua mempraktekannya kepada anak sehingga anak dapat memahami akhlak yang baik berdasarkan yang diajarkan oleh orangtua.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Evi yang mengatakan bahwa:

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁷² Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

“Saya memberikan hukuman kepada anak saya jika anak saya tidak mendengarkan apa yang saya perintahkan. Misalnya melarang keluar rumah dan menyita hpnya.”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Bejo yang mengatakan bahwa:

“Jika anak saya tidak menuruti perintah saya, maka saya sebagai orangtua tentunya kesal namun marah bukan solusi dalam mengajarkan akhlak anak. Jadi saya ketika anak saya tidak menuruti perintah saya, maka saya memberikan teguran terlebih dahulu, selanjutnya nasehat dan jika masih tidak menuruti maka dengan hukuman yang tidak menyakitkan.”⁷⁵

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muhaimin selaku tetangga dari Bapak Bejo yang mengatakan bahwa:

“Interaksi antara orangtua yaitu Bapak Bejo dan anaknya yaitu Nayra baik karena Bapak Bejo selalu mengawasi aktivitas anak walaupun Bapak Bejo memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi jika anak melakukan kesalahan maka biasanya Bapak Bejo menegur anaknya”.⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Heri Astuti yang mengatakan bahwa:

“Ketika anak tidak menuruti perintah saya maka saya akan memberikan nasehat kepada anak saya. Namun jika anak masih tidak menuruti maka saya sebagai orangtua memberikan hukuman seperti tidak boleh main HP dan tidak diberikan uang jajan.”⁷⁷

Hal ini didukung oleh Ibu Sartika yang merupakan nenek dari Rizki yang mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Tetangga Bapak Bejo di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

“Anak saya Heri selaku ibu dari Rizki memberikan bimbingan, memberi arahan dan memotivasi anak untuk selalu berakhlak baik selain itu komunikasi yang terjalin juga baik dimana orangtua memberikan arahan kepada anak ketika anak melakukan kesalahan”.⁷⁸

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan Rizki yang mengatakan bahwa

“Orangtua saya selalu memarahi saya jika saya tidak menuruti perintah orangtua saya tetapi tidak memukul hanya mengomeli saya.”⁷⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Danas yang mengatakan bahwa:

“Jika saya melakukan kesalahan atau tidak menuruti perintah orangtua saya, maka orangtua saya menegur dan menasehati saya. Mengajarkan kepada saya bahwa tidak boleh melawan orangtua.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat memberikan teguran, nasehat dan arahan ketika anak tidak menuruti perintah orangtua dan memberikan hukuman jika anak melawan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur yang mengatakan bahwa:

“Kewajiban orangtua adalah memberikan pendidikan kepada anaknya sampai kapanpun. Jadi saya selalu mengajarkan dan mengarahkan anak saya untuk beribadah kepada Allah.”⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sartika selaku Keluarga Ibu Heri Astuti di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Rizki selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Siti Aminah selaku tetangga dari Ibu Nur yang mengatakan bahwa:

“Setahu saya interaksi antara orangtua yaitu ibu Nur dan Danas sangat dekat dimana ibu Nur tetap melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak walaupun ibu Nur memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi jika anak melakukan kesalahan maka biasanya ibu Nur menegur anaknya”.⁸²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Santi yang mengatakan bahwa

“Saya sebagai orangtua tentunya mengajarnya banyak hal kepada anak karena orangtua merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam hidup anak. Apalagi masalah ibadah itu sangat perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak nantinya.”⁸³

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lilis selaku Tetangga dari Ibu Santi yang mengatakan bahwa:

“Hubungan antara Ibu Santi dan Bella baik karena dimana Ibu Santi selaku ibu yang merupakan pendidik utama bagi anak tetap melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak terutama masalah ibadah”.⁸⁴

Selanjutnyapeneliti melakukan wawancara dengan Ibu Evi yang mengatakan bahwa:

“Orangtua sangatlah bertanggungjawab atas pendidikan anaknya, terutama hal ibadah. Mengarahkan dan membimbing anak untuk mengamalkan ibadah yang sudah diajarkan agar anak memiliki kepehaman agama.”⁸⁵

⁸² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Tetangga Ibu Nur di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis selaku Tetangga Ibu Nur di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bella yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya selalu mengajarkan saya tentang wajibnya beribadah kepada Allah. Bahkan saya dimarah jika saya tidak mengerjakan ibadah wajib contohnya seperti saya meninggalkan shalat.”⁸⁶

Wawancara dengan adik Syifa, ia yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya mengajarkan saya untuk beribadah kepada Allah dan selalu saya di perhatikan oleh orangtua saya. Selalu ditanya jika belum melaksanakan ibadah.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena orangtua merupakan pendidik utama yang sangat berperan penting dalam kehidupan anak.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Bejo yang mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anak saya dengan membelikan anak saya buku tentang tuntunan beribadah. Lalu saya mengajarkan anak saya mulai dari kecil diajarkan harapan saya nantinya ilmu yang saya ajarkan kepada anak saya dapat selalu diamalkan.”⁸⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Heri Astuti yang mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anak saya tentang ibadah dengan memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anak saya dan saya tidak lupa

⁸⁶ Wawancara dengan Bella selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

memberikan contoh kepada anak saya tentang ibadah yang saya ajarkan.”⁸⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Nur yang mengatakan bahwa:

“Cara saya mengajarkan anak saya yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saya. Jadi setelah shalat magrib kami berkumpul dan memberikan pemahaman kepada anak saya dan saya juga mengarahkan anak saya untuk sering mendengarkan ceramah.”⁹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Nayra yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya mengajarkan saya tentang ibadah kepada Allah dan saya mendengarkan dan mengamalkan yang diajarkan oleh orangtua saya.”⁹¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan adik Syifa yang mengatakan bahwa:

“Cara orangtua saya mengajarkan tentang ibadah adalah dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada saya dan memberikan contoh kepada saya.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa cara orangtua di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro dalam mengajarkan ibadah kepada anak adalah dengan memberikan pemahaman, bimbingan dan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Heri Astuti selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁹¹ Wawancara dengan Nayra selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁹² Wawancara dengan Syifa selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

pengarahan serta memberikan tauladan kepada anak dalam mengamalkan ibadah yang telah diajarkan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Bejo yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya jika dengan teguran ataupun arahan bisa mngajarkan anak saya untuk sopan maka saya tidak perlu untuk memarahi anak saya. Cukup menunjukkan hal yang baik untuk anak saya.”⁹³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Evi yang mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anak saya untuk berperilaku sopan santun baik kepada yang lebih tua, keluarga dan teman. Jadi ketika anak saya berperilaku tidak sopan maka saya menasehatinya dan mengajarkan cara yang benar kepada anak saya.”⁹⁴

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sirin tetangga ibu Evi yang mengatakan bahwa:

“Evi dan Syifa sangat dekat dimana Evi selalu mengawasi aktivitas anak untuk berperilaku sopan santun baik kepada yang lebih tua, keluarga dan teman walaupun Evi memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi jika anak melakukan kesalahan maka biasanya Evi menegur anaknya”.⁹⁵

Wawancara peneliti dengan ibu Santi yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku orangtua tidak selalu ketika anak salah langsung memarahinya. Karena menurut saya memarahi anak itu hanya menjadikan anak menjadi keras. Jadi saya cukup menegur dan menasehati serta mengajarkan hal baik kepada anak saya.”⁹⁶

⁹³ Wawancara dengan Bapak Bejo selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Evi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 12 November 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sirin selaku Keluarga Ibu Evi di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Orangtua di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 11 November 2023

Selanjutnya wawancara dengan Danas yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya memarahi saya jika saya melakukan kesalahan, namun jika kesalahan saya tidak terlalu besar orangtua saya hanya menegur dan mengajarkan saya hal yang benar.”⁹⁷

Wawancara peneliti dengan Bella yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya memarahi saya jika saya melakukan kesalahan. Kadang orangtua saya hanya menasehati saja.”

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orangtua di RT 06 RW 01, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro menegur dan menasehati jika anak melakukan kesalahan dan mengajarkan hal yang benar. Namun jika kesalahan anak fatal maka orang memarahi anaknya.

B. Pembahasan

Adapun hal yang sudah didapatkan penulis untuk membahas uraian sebelumnya, penulis telah mengumpulkan beberapa hal dari temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan diantaranya:

Pola mempunyai arti model, sistem, cara kerja yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih). Orangtua terdiri dari ayah dan ibu, mereka berdua adalah pahlawan dalam kehidupan. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk

⁹⁷ Wawancara dengan Danas selaku Anak di Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, pada 10 November 2023

pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Pada RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pola asuh yang diterapkan setiap orangtua berbeda-beda ada yang menggunakan pola asuh tipe otoritatif dan ada pula yang menggunakan pola asuh tipe permisif.

Penulis mewawancarai lima keluarga, kemudian dari lima keluarga yang di wawancarai untuk membentuk kepribadian yang berakhlak pasti didorong oleh pola asuh yang diterapkan masing-masing orangtua, ada beberapa aspek yakni aspek agama, aspek sosial dan aspek keteladanan. Kebiasaan yang diberikan keluarga pada anak-anaknya umumnya seperti:

- a. Mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an sejak dini.
- b. Mengajarkan shalat.
- c. Mengajarkan anak sopan santun.
- d. Mengajarkan anak berakhlak baik.

Keluarga disini berkaitan erat dengan pembentukan akhlak karena keluarga merupakan wadah pertama bagi anak dalam membentuk karakter anak. Karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk mendidik anak dan bertanggung jawab atas pembentukan akhlak anak.

Pola asuh orangtua di keluarga-keluarga yang peneliti teliti di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, dari hasil wawancara dengan ibu-ibu dan bapak-bapak, pola asuh yang mereka terapkan bervariasi. Akan tetapi, salah satu aspek yang paling mereka

tekankan adalah mengawasi dan membatasi pergaulan anak karena menurut mereka aspek ini yang paling penting agar anak tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

Kegiatan anak di luar maupun di dalam rumah selalu dipantau oleh orangtua, akan tetapi juga ada yang diberi sedikit kebebasan oleh orangtuanya seperti jawaban Bapak Bejo dan Ibu Heri Astuti yang sedikit memberi kebebasan, hanya dalam hal-hal tertentu yang dipantau. Berbeda dengan Ibu Santi yang selalu memantau anak-anaknya diluar rumah karena khawatir terhadap lingkungan sekitar yang kurang efektif.

Tujuan utama penulis untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di daerah tersebut. Apakah di setiap keluarga mempunyai pola atau bentuk yang sama dalam hal membina akhlak anak, atau berbeda cara dalam pendidikannya. Wajibnya para keluarga memperhatikan dan membentuk akhlak anak-anaknya dengan baik.

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Pengertian lainnya akhlak juga disebut sebagai gambaran tingkah laku seseorang yang mencerminkan diri dan kepribadian seseorang.

Pembinaan akhlak kepada anak merupakan upaya-upaya orangtua di dalam mempersiapkan anaknya agar mampu membentengi diri, sehingga mampu membedakan mana yang positif dan mana yang negatif. Kelalaian dalam membina akhlak anak-anak sejak dini membuat penanaman pendidikan menjadi lebih sulit. Awal dari pembinaan akhlak anak harus dimulai dari

rumah, rumah tangga yang diwarnai dengan hal-hal yang positif akan menentukan jiwa sang anak, orangtua seharusnya tidak mengharapkan anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di luar rumah. Peran orangtua sangat besar dalam pendidikan anak-anaknya.

Beberapa informan yang telah dimintai keterangan melalui wawancara, cara mendidik anak untuk berakhlak mulia ada yang mengatakan dengan mendidik secara dini mengenai akhlak agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk seperti jawaban dari ibu Heri Astuti, penanaman sejak awal akan menjadi kebiasaan dan bertujuan untuk selalu dilakukan sampai mereka dewasa. Penanaman shalat tepat lima waktu, dan mengaji telah dilakukan. Pada setiap keluarga pasti bervariasi dalam cara penyampaian ilmu dan pembinaan akhlak.

Melalui cara masing-masing keluarga pasti berbeda dan mempunyai variasi dalam penanganan permasalahan anak. Pembentukan akhlak anak tidaklah mudah di zaman modern ini, di mana zaman berkembang dari mulai teknologi yang canggih, lingkungan masyarakat yang kurang efektif bagi perkembangan anak, serta minimnya pengetahuan orangtua dalam penanganan permasalahan anak. Dari orangtua sendiri pasti sebisa mungkin mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak supaya menjadi manusia yang berakhlak, membentuk dan membina akhlak anak-anaknya dengan baik bertujuan untuk menjadikan anak berakhlak mulia.

Orangtua juga harus mengamati kegiatan anak harus mengontrol kegiatan anak baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Jawaban dari yang

diwawancarai semua telah melakukan pengamatan dan pengontrolan terhadap kegiatan anak di dalam maupun di luar rumah selaku orangtua membina anak. Dengan menasehati apabila melakukan kesalahan, dengan memperhatikan perkembangan prestasinya, membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti main game, bermain yang tidak mendidik, memperhatikan pergaulan anak dan ada juga yang mendekati anak agar anak mau bercerita tentang keluh kesahnya, sehingga orangtua bisa mencaritahu lewat komunikasinya.

Warga setempat cenderung menggunakan pola asuh permisif. Pola asuh tak acuh yaitu orangtua membolehkan anaknya melakukan apa saja. Biasanya, orangtua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak-anak di sini mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan. Anak-anak seperti ini tidak mampu bersosialisasi dan memiliki kontrol diri yang rendah. Tidak adanya kontrol diri ini mengakibatkan banyak masalah psikologis yang mereka hadapi dan mengganggu konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak ini biasanya tidak memiliki motivasi untuk belajar apalagi berprestasi. Sehingga pola asuh permisif yang diterapkan orangtua dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro adalah pola asuh permisif dimana pola asuh tersebut menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan yang berlaku meskipun orangtua sudah mengajarkan kebaikan kepada anak, mendidik anak supaya menjadi manusia yang berakhlak, membentuk dan membina akhlak anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberi saran adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan orangtua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan karakter anak-anaknya terlebih dulu untuk lebih mudah dalam membina akhlak anak.
2. Diharapkan orangtua memberikan contoh yang baik supaya bisa diteladani oleh anak-anaknya.
3. Diharapkan kepada orangtua di RT 06 RW 01 Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro harus tegas dalam mendidik anak di dalam lingkungan yang kurang efektif dan jangan memberi kebebasan pada anak yang berlebihan tanpa adanya pengawasan dari orangtua. Anak

banyak diberikan ilmu dan bekal agama yang kuat, agar tidak terpengaruh buruk, serta dari orangtua sendiri harus pandai mengawasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ainur Rasyid, M. *Hadits-Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Amri Dan La Ode Ismail Ahmad Dan Muhammad Rusmin, Muhammad. *Akidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara, 2018.
- Anggun Sahara, Fela. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Metro: Undergraduate Iain Metro, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setiya, 2019.
- Asnawi. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Rainry Press, 2020.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Fariz, Muhammad. *Pendidikan Keluarga Berbasis Tauhid*. Jakarta: Daarul Hjrah Technology, 2015.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryoko, Dan Bahartiar Dan Fajar Arwadi, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kulitatif)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Indriani, Fitriyah. *Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah Studi Kasus Di Smp Negeri 1 Pandaan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro, Lampung: Ramayana Press Dan Stain Metro, 2008.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Nurjanah, Siti. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*. Metro: Undergraduate Iain Metro, 2017.
- Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010.
- Quasem, Muhammad Abdul. *Etika Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Rumini, Sri. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Selaras, 2020.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subagia, Nyoman I. *Pola Asuh Orangtua Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.

- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Trim, Bambang. *Meng-Install Akhlak Anak*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian (Sosial Dan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5054/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KELURAHAN
IMOPURO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FARA ANNISA**
NPM : 1901011064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN
AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN IMOPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Desember 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5054/In.28/J/TL.01/12/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA KESBANGPOL
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : FARA ANNISA
NPM : 1901011064
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN
AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN IMOPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Desember 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Imam Bonjol NO. 15 Telp. (0725) 41128, Kode Pos. 34111

**REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL
NOMOR : 800 / 263 / B-6 / 2022**

- MEMBACA : Surat Dari Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Nomor: B-5054/In.28/J/TL.01/12/2022, Tanggal: 01 Desember 2022, Perihal Permohonan Izin Prasurvey.
- MENINGAT : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.
- MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT.
- DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA
- N a m a : **FARA AN NISA**
- NPM : 1901011064
- NIK : 1872014301010004
- Alamat : Imopuro Metro Pusat
- Pekerjaan/Jabatan : Pelajar/Mahasiswa
- Lokasi Penelitian : Kelurahan Imopuro Kota Metro
- Jangka waktu : 05 Desember 2022 s/d 05 Maret 2023 (03 Bulan)
- Pengikut /Anggota : -
- Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
- Tujuan : Mengadakan Penelitian/Research/Survey/Pengabdian/PKL/KKN yang disertai dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT".
- Catatan : 1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Desember 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan :

1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/KM
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro
6. KaJur IAIN Metro



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN IMOPURO**

Jalan Dipenogoro No. 23 Metro

SURAT KETERANGAN RESEARCH / PENELITIAN

Nomor : 070/ 88 /C.1.2/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Imopuro Kecamatan Metro Pusat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FARA AN NISA
NPM : 1901011064
NIK : 1872014301010004
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat
Jangka Waktu : 05 Desember 2022 s.d 05 Maret 2022 (03 Bulan)
Pengikut/Anggota : -
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Akan mengadakan Research /Penelitian dilokasi Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan judul : **“Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Akhlak Anak di Metro Pusat”**

Demikian Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imopuro, 09 Desember 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5081/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FARA ANNISA
NPM : 1901011064
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN IMOPURO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 November 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat
MENGETAHUI
KELURAHAN IMOPURO



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Drs. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5080/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KELURAHAN
IMOPURO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5081/In.28/D.1/TL.01/11/2023,
tanggal 03 November 2023 atas nama saudara:

Nama : FARA ANNISA
NPM : 1901011064
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA KELURAHAN IMOPURO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN IMOPURO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO PUSAT
KELURAHAN IMOPURO**

Jalan Diponegoro No. 23 Metro

Website : <http://imopuro.metrokota.go.id> @gmail : kantorkelurahanimopuro@gmail.com

SURAT KETERANGAN RESEARCH / PENELITIAN

Nomor : 070/ E03746-23036/ C.1.2 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro menerangkan bahwa :

Nama lengkap : FARA ANNISA
NIK : 1872014301010004
NPM : 1901011064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Lokasi Penelitian : Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat
Jangka Waktu : 03 November s.d selesai
Pengikut/Anggota : -
Penanggung Jawab : Wakil dekan akademik dan kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN)

Akan mengadakan Reserch/Penelitian di Lokasi Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dengan Judul "**Pola Asuh Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak di Metro Pusat**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Imopuro
Pada tanggal : 07 November 2023

LURAH IMOPURO



MARYANI, ST
NIP. 19740211 200902 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1686/In.28.1/J/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : FARA ANNISA
NPM : 1901011064
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI METRO PUSAT

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2023
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901011064>.
Token = 1901011064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 26/23 /A		- Cel BAB II point A dan point B - Per dalaman logic BAB LBM frekuensi awal .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 24/8 2023		- focus urai awal Lokasi di front dan pada setiap suaud 1/ sesuai target penelitian - Perbaikan sesuai saran S	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Eni 4/9'23		- see out line - sediaan konsep ke BAB I - III - teori minimal 3 referensi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 15 / 2023 / 9		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki bab II tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung- Menambahkan sumber referensi- Perbaiki footnote	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 21/2023 /9		<ul style="list-style-type: none">- Kata pengantar ditulis diakhir, selesai bimbingan- Kesimpulan tipe pola asuh- Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi	



Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 5 / 2023 / 10		<ul style="list-style-type: none">- Data primer<ul style="list-style-type: none">1. orangtua2. anakData sekunder<ul style="list-style-type: none">1. Keluarga2. Tetangga- fokus usia anak di latar belakang masalah- pertanyaan penelitian- Triangulasi sumber dan teorinya- Gunakan wawancara langsung- APD sesuai indikator- APD harus sesuai dengan teori	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 16 / 10 / 2023		- Footnote di LBM - Menambahkan hasil pra-survey - penomoran pada pertanyaan penelitian - Indikator ps tipe pola asuh	
	Rabu 17 / 10 / 2023		- Per ... AC ...	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314-200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 18 / 2023 / 10		- mengganti kata "mengajarkan" menjadi kata "mendidik" - perbaikan redaksi	
	Rabu 25 / 2023 / 10		ACC BAB I, II, dan III ACC APD Silakan di ajukan surat Diset ke jewe yang kas di rencanakan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314-200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 13/2023 /12		<ul style="list-style-type: none">- Halaman 4 lengkapi setelah titik untuk di munagosyahkan- Kata jurusan diganti Program Studi- Halaman persembahan keberhaslan studi- Kesimpulan bukan berupa teori, tetapi apa realita yang ada di lapangan. Pola asuh demokratis contohnya apa wujudnya dalam membina akhlak anak usia tersebut yang semula seperti apa setelah pola asuh di terapkan apa perubahan akhlak atau hasil pola asuh.	



Muhammad A.R. M.Pd.I
NIP. 19780814 200710 1 003 #

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatimah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fara Annisa
NPM : 1901011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18 / 2023 / 12		- Contoh Keteladanannya - Kesimpulan - Saran	
	19 / 2023 / 12		- ACC BAB 1-5 - Silahkan di gandakan dan siap untuk di munaqosyahkan	



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1220/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FARA ANNISA
NPM : 1901011064
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011064

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-010/In.28.1/J/PP.00.9/X/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

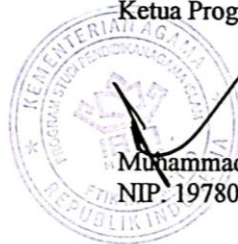
Nama : Fara Annisa

NPM : 1901011064

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 02 Oktober 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK

ANAK DI METRO PUSAT

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pola Asuh Orangtua
2. Model-Model Pola Asuh Orangtua
3. Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua
4. Beberapa Kesalahan Pola Asuh Orangtua

B. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak Anak
2. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak Anak
3. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak
4. Metode Pembinaan Akhlak Anak
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Anak

C. Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Imopuro
2. Letak Geografis Kelurahan Imopuro

3. Kependudukan

4. Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro

5. Peta Kelurahan Imopuro

B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Tipe-Tipe Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

2. Pelaksanaan Membina Akhlak Anak Oleh Orangtua Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

3. Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Di 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Metro, 31 Agustus 2023
Penulis,



Fara Annisa
NPM. 1901011064

ALAT PENGUMPUL DATA
POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
METRO PUSAT

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada orangtua, anak, kerabat maupun tetangga dengan maksud untuk mengetahui tentang pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak di Metro Pusat. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama Informan :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

a. Wawancara dengan Orangtua

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda selaku orangtua memantau kegiatanyang dilakukan sehari-hari oleh anak? 2. Apakah anda membatasi pergaulananak? 3. Bagaimana cara anda menasehati anak jika melakukan kesalahan?
2.	Pembinaan akhlak anak	<p>Akhlak kepada Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menyuruh anak untuk mengerjakan shalat? Bagaimana jika anak tidak mau melaksanakan? 2. Bagaimana anda mengajarkan anak mengaji?Apakah alasan anda? <p>Akhlak kepada Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah jika akan berangkat sekolah anak selalu pamit dan mencium tangan orangtua? 4. Apakah anda mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong?

b. Wawancara dengan Anak

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pola asuh yang diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana orangtua adik mengawasi kegiatan adik sehari-hari? 2. Apakah orangtua adik membatasi adik dalam bergaul? Misalnya seperti apa? 3. Bagaimana cara orangtua adik menasehati adik jika melakukan kesalahan?
2.	Pembinaan	Akhlak kepada Allah

	Akhlak Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orangtua adik mengajarkan shalat? 2. Bagaimana jika adik tidak melaksanakan shalat? 3. Apakah orangtua menghukum atau memarahi adik jika tidak melaksanakan shalat? 4. Dimanakah adik belajar mengaji? <p>Akhlak kepada Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah adik berpamitan dan mencium tangan orangtua sebelum berangkat sekolah? 6. Bagaimana orangtua adik mengajarkan untuk tolong-menolong?
--	-------------	--

c. Wawancara dengan Kerabat/Tetangga

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak? 2. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan nasehat kepada anak jika anak melakukan kesalahan?
2.	Pembinaan akhlak anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orangtua mengajarkan untuk beribadah di rumah? 2. Bagaimana orangtua mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak?

B. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen Yang Dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Singkat Kelurahan Imopuro	✓	
2.	Letak Geografis Kelurahan Imopuro	✓	
3.	Data Kependudukan	✓	
4.	Struktur Organisasi Kelurahan Imopuro	✓	
5.	Foto-Foto Pada Saat Wawancara	✓	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 25 Oktober 2023
Penulis



Fara Annisa
NPM. 1901011064

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO.	SUBYEK	INDIKATOR
1	Orangtua	a. Pola asuh yang diterapkan b. Pembinaan akhlak anak
2	Anak	a. Pola asuh yang diterima b. Pembinaan akhlak
3	Kerabat/Tetangga	c. Pola asuh orangtua a. Pembinaan akhlak

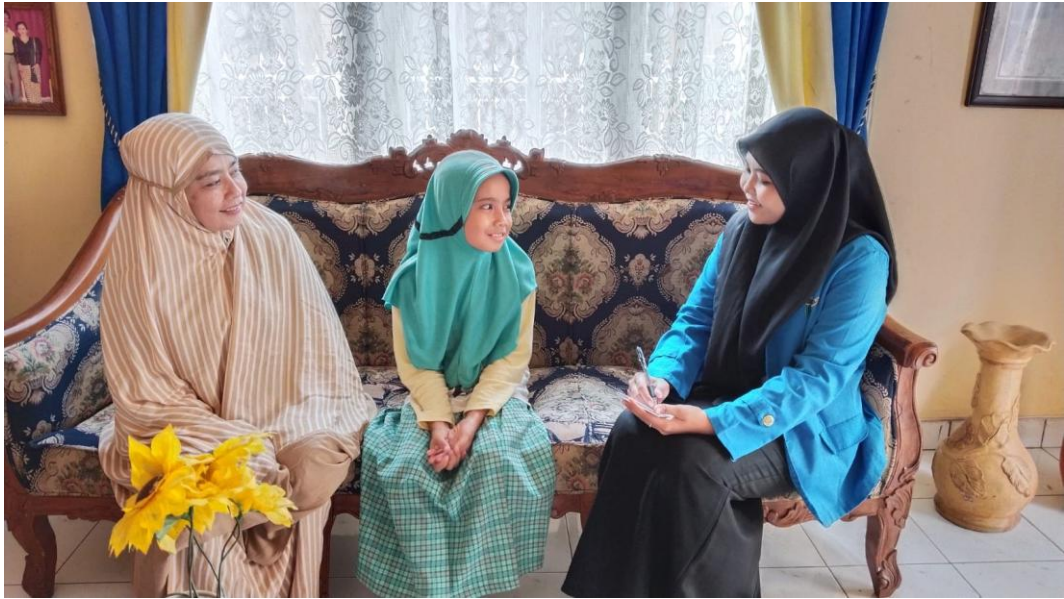
DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Nur dan Danas



Wawancara dengan Ibu Heri Astuti dan Rizky



Wawancara dengan Ibu Santi dan Bella



Wawancara dengan Ibu Evi dan Syifa



Wawancara dengan Bapak Bejo dan Nayra

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fara Annisa lahir di Metro, 03 Januari 2001. Bertempat tinggal di 15 B Barat, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Fatkur Rohman dan Ibu Yusniati. Penulis menyelesaikan Pendidikan di TK AL-Jihad Metro pada tahun 2007, lalu melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 06 Metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang pertama di SMP Ma'arif 5 Metro lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah kejuruan di SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan jurusan Keperawatan dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019.